

**HUBUNGAN POLA ASUH, PENDIDIKAN, DAN STATUS
SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN PRESTASI
BELAJAR MURID SEKOLAH DASAR NEGERI 06
PULAI ANAK AIR KELAS IV DAN V
DI KOTA BUKITTINGGI
TAHUN 2016**

SKRIPSI



OLEH:

PUTRI AINA LOVIANDA
NIM : 1214202160

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
FORT DE KOCK BUKITTINGGI
TAHUN 2016**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh, Pendidikan, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar 06 Pulau Anak Air Kelas IV dan V di Kota Bukittinggi Tahun 2016

Nama : Putri Aina Lovianda

Nim : 1214202160

Skripsi ini telah disetujui, dan diseminarkan dihadapan Tim Penguji STIKes Fort De Kock Bukittinggi pada tanggal 22 April 2016.

Bukittinggi, 22 April 2016

Komisi pembimbing

Pembimbing I

Ns. Silvia, M.Biomed

Pembimbing II

Ns.Yelmi Reni Putri, S.Kep, MAN

PENGESAHAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
FORT DE KOCK BUKITTINGGI
KETUA



Dr. Hj. Evi Hasrita, S.Pd, Ns, M.Kes

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
FORT DE KOCK BUKITTINGGI**

Bukittinggi, 22 April 2016

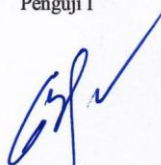
Komisi Penguji

Moderator



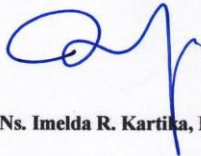
Ns. Silvia, M.Biomed

Penguji I



Dr. Hj. Evi Hasnita, S.Pd, Ns, M.Kes

Penguji II



Ns. Imelda R. Kartika, M.Kep

**STUDY PROGRAM OF NURSING
COLLEGE OF HEALTH SCIENCES FORT DE KOCK
BUKITTINGGI
AN UNDERGRADUATE THESIS, April 2016**

PutriAinaLovianda

The Relationship of Parenting Style, Parents' Education, and Parents' Socio-Economic Status with Learning Achievement of 4th and 5th Grade Students in Elementary School 06 PulauAnakAirBukittinggi 2016

ix + VII CHAPTERS (65pages) + 8 tables + 2 pictures+ 9appendices

ABSTRACT

In 2011 it is known that HDI of Indonesia was ranked 108 in the world. The rank was dropped to number 124 out of 180 countries in 2012 and number 121 out of 185 countries in 2013. This research aimed to determine the relationship of parenting style, parents' education, and parents' socio-economic status with learning achievement of 4th and 5th grade students in elementary school 06 PulauAnak Air Bukittinggi 2016.

This research was descriptive analytic with cross sectional study. The population in this research was all students of 4th and 5th grade in elementary school 06 PulauAnak Air which was 52 students in total. The sampling in this research used total sampling technique, so the total sample was 52. The data collecting in this research used questionnaires and observation sheets of learning achievement. The data processing was computerized including the analysis of univariate and bivariate analysis using chi square test.

The results showed that 53.8% of respondents had the category of good parenting style, 55.8% of respondents had high level of parents' education, 59.6% of respondents had high socio-economic status families, and 51.9% of respondents had less learning achievement. The statistical analysis showed that there was a relationship of parenting style ($p = 0.025$, $OR = 4.371$), parents' education ($p = 0.011$, $OR = 5.383$) and socio-economic status ($p = 0.042$, $OR = 3.958$) with learning achievement of 4th and 5th grade students in elementary school 06 PulauAnak Air.

In conclusion, the parenting style, parents' education, and socio-economic status of parents affected students' learning achievement. Therefore, it is expected for all parties to pay more attention to students' learning achievement at schools. It is highly recommended for the schools to always motivate students to learn both at school and at home. In addition, it is also recommended for the parents to be able to apply good parenting style to build the creativity and the development of children so that children's learning achievement can be improved.

References : 30 (1978 – 2014)

Keywords : parenting style, parents' education, socio-economic, learning achievement

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN FORT DE KOCK
BUKITTINGGI
SKRIPSI, April 2016**

Putri Aina Lovianda

**Hubungan Pola Asuh Orang, Pendidikan, dan Status Sosial Ekonomi Orang
Tua dengan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air
Kelas IV dan V Di Kota Bukittinggi Tahun 2016**

ix + VII BAB (65 halaman) + 8 tabel + 2 gambar + 9 lampiran

ABSTRAK

Pada tahun 2011 diketahui bahwa HDI Indonesia berada pada peringkat 108 dunia menurun menjadi peringkat 124 dari 180 negara pada tahun 2012, dan peringkat 121 dari 185 negara pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang, Pendidikan, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air Kelas IV dan V Di Kota Bukittinggi Tahun 2016.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan kelas V SD Negeri 06 Pulau Anak Air yang berjumlah 52 orang siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sehingga diharapkan sampel sebanyak 52 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner dan lembar observasi prestasi belajar. Pengolahan data hasil penelitian dilakukan secara komputerisasi meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,8% responden dengan kategori pola asuh orang tua baik, 55,8% dengan tingkat pendidikan orang tua tinggi, 59,6% dengan status sosial ekonomi keluarga tinggi dan 51,9% responden dengan prestasi belajar kurang baik. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh ($p = 0,025$, OR = 4,371), pendidikan orang tua ($p = 0,011$, OR = 5,383) dan status sosial ekonomi $p = 0,042$, OR = 3,958) dengan prestasi belajar siswa kelas IV dan V SDN 06 Pulau Anak Air.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh, pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Untuk itu diharapkan kepada semua pihak untuk lebih memperhatikan prestasi belajar sekolah, terutama untuk pihak sekolah agar dapat selalu memotivasi siswa untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah serta kepada orang tua untuk dapat menerapkan pola asuh yang baik yang dapat membentuk karakter anak yang kreatif dan berkembang dengan baik agar prestasi belajar anak dapat ditingkatkan.

Daftar Bacaan : 30 (1978 - 2014)

Kata Kunci : Pola asuh, pendidikan orang tua, sosial ekonomi, prestasi belajar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : *PUTRI AINA LOVIANDA*

Tempat / Tanggal Lahir : *Bukittinggi / 20 September 1994*

Agama : *Islam*

Anak ke : *2 dari 3 Bersaudara*

Alamat : *Jorong Bonjo Alam, Nagari Ampang
Gadang, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten
Agam*

Nama Orang Tua

Ayah : *BUSTAMAM*

Ibu : *YUSLIWARTETI*

Riwayat Pendidikan

- 1. TK Islam Darul Makmur, tahun 2000*
- 2. SD Islam Darul Makmur, tahun (2000 – 2006)*
- 3. MTs Negeri 1 Bukittinggi, tahun (2006 – 2009)*
- 4. SMA Negeri 5 Bukittinggi, tahun (2009 – 2012)*
- 5. STIKes Fort De Kock Bukittinggi, tahun (2012 – 2016)*

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia Yang
mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya
(QS: Al-'Alaq 1-5)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang
diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)

♥ **Ungkapan hati sebagai rasa Terima Kasihku** ♥

Yaa Allah.....

Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia, Sebuah
perjalanan panjang dan gelap...telah kau berikan secercah cahaya terang, Meskipun hari esok penuh
teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabanya

Di tengah malam aku bersujud, kupinta kepada-mu di saat aku kehilangan arah, kumohon petunjuk-
mu, Aku sering tersandung, terjatuh, terluka dan terkadang harus kutelan antara
keringat dan air mata.

Namun aku tak pernah takut, aku takkan pernah menyerah karena aku tak mau kalah, Aku akan
terus melangkah berusaha dan berdo'a tanpa mengenal putus asa.

Syukur Alhamdulillah.....

Kini aku tersenyum dalam iradat-mu

Kini baru kumengerti arti kesabaran dalam penantian.....sungguh tak kusangka ya....Allah,
Kau menyimpan sejuta makna dan rahasia, sungguh berarti hikmah yang kau beri

Terima kasih serta cintaku untuk orang tua ku

Ibunda tersayang (Yusfiwarteti)

Kau kirim aku kekuatan lewat untaian kata dan iringan do'a. Tak ada keluh kesah di
wajahmu dalam mengantar anakmu ke gerbang masa depan yang cerah tuk raih segenggam
harapan dan impian menjadi kenyataan ♥

Ayahanda tercinta (Bustamam)

Kau begitu kuat dan tegar dalam hadapi hidup ini
Kau jadikan setiap tetes keringatmu sebagai semangat meraih cita-cita
Oh.....ayahanda dirimu adalah pelita dalam hidupku ♥

Ibunda dan ayahanda...

Inilah kata-kata yang mewakili seluruh rasa, sungguh aku tak mampu menggantikan kasihmu dengan apapun, tiada yang dapat kuberikan agar setara dengan pengorbananmu padaku, kasih sayangmu tak pernah bertepi cintamu tak pernah berujung. Tiada kasih seindah kasihmu, tiada cinta semurni cintamu, kepadamu ananda persembahkan salam yang harumnya melebihi kasturi, yang sejuknya melebihi embun pagi, hangatnya seperti mentari di waktu dhuha, salam suci sesuci air telaga kautsal yang jika diteguk akan menghilangkan dahaga selalu menjadi penghormatan kasih dan cinta yang tidak pernah pudar dan berubah dalam segala musim dan peristiwa.

I want to be your proud and your happiness in your life ♥

I Always Love You All My Life...

Kepada saudara-saudaraku

*Ku persembahkan karya kecil ini untukmu, Abangku (**Vitra Bayu**) dan Adikku (**Widya Nofia Sari**) tercinta. Terimakasih atas doa dan bantuan kalian selama ini,*

You are all so inspiring me. Thanks for everything ♥

For my best friends...

Indri Citra, Suci Asiska, Selvi Febrina, Vendia Viontari, Rezi Arina, Desi Safitri, Yolanda Putri, Dewi Fitria, Nova Meli, Oktaviana, Susi Komala, Yang selalu menemani, selalu ada saat suka duka, dan selalu memberikan support selama pembuatan karya mungil ini...

Finally, we got our graduation together ☺

Kepada teman-teman seperjuangan khususnya Prodi S1 Ilmu Keperawatan yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu...

Terakhir, untuk seseorang yang masih dalam misteri yang dijanjikan Ilahi yang siapapun itu, terimakasih telah menjadi baik dan bertahan di sana ♥.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai.

Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa keberkahan.

Jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas,

entah berapa banyak yang dibutuhkan

hanya untuk kuucapkan

Terimakasih...

- Putri Aina Lovianda -

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya serta petunjuk yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : ” **Hubungan Pola Asuh , Pendidikan, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air Kelas IV dan V di Kota Bukittinggi Tahun 2016**”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fort De Kock Bukittinggi. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu **Ns. Silvia, M.Biomed** sebagai pembimbing I dan kepada Ibu **Ns. Yelmi Reni Putri, S.Kep, MAN** sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, masukan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Evi Hasnita, S.Pd, Ns, M.Kes selaku Ketua STIKes Fort De Kock Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas untuk kelancaran pendidikan.
2. Ibu Hj. Adriani, S.Kp, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Keperawatan STIKes Fort De Kock Bukittinggi yang telah banyak memberikan motivasi kepada kami selama perkuliahan.

3. Ibu Dr. Hj. Evi Hasnita, S.Pd, Ns, M.Kes, selaku Dewan penguji I dalam sidang Skripsi.
4. Ibu Ns. Imelda R. Kartika, M.Kep selaku Dewan penguji II dalam sidang Skripsi.
5. Staf Dosen STIKes Fort De Kock Bukittinggi yang telah memberikan Ilmu, bimbingan pengalaman dan nasehat selama perkuliahan dalam pendidikan.
6. Ibu Retno Susilowati, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 06 Pulau Anak Air yang telah memberikan izin melakukan penelitian di SD Negeri 06 Pulau Anak Air.
7. Teristimewa kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan cinta kasih, dan doa serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
8. Rekan-rekan dan semua pihak yang memberikan dukungan semangat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan Skripsi ini, namun apabila terjadi kesalahan atau kekurangan penulis mengharapkan masukan dan saran demi kesempurnaannya. Akhirnya kepada-Nya jualah kita berserah diri, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN PERSETUJUAN

ABSTRACT

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR SKEMA	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pola Asuh	9
B. Pendidikan Orang Tua	16
C. Konsep Sosial Ekonomi	18
D. Konsep Prestasi Belajar	20
E. Kerangka Teori	34

BAB III KERANGKA PENELITIAN

A. Kerangka Konsep	35
B. Definisi Operasional	36
C. Hipotesa.....	37

BAB IV METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data	40

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat.....	43
B. Analisis Bivariat	45

BAB VI PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat.....	49
B. Analisis Bivariat	57

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
3.1.	Defenisi Operasional	32
5.1.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua pada Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air Kelas IV dan Kelas V di Kota Bukittinggi Tahun 2016.....	43
5.2.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua pada Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air Kelas IV dan Kelas V di Kota Bukittinggi Tahun 2016.....	44
5.3.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua pada Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air Kelas IV dan Kelas V di Kota Bukittinggi Tahun 2016	44
5.4.	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air Kelas IV dan Kelas V di Kota Bukittinggi Tahun 2016	45
5.5.	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air Kelas IV dan V di Kota Bukittinggi Tahun 2016.....	46
5.6.	Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air Kelas IV dan V di Kota Bukittinggi Tahun 2016.....	47
5.7.	Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air Kelas IV dan V di Kota Bukittinggi Tahun 2016.....	48

DAFTAR SKEMA

No	Skema	Halaman
1.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	34
2.	Kerangka Konsep	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Permohonan Menjadi Responden
Lampiran II	: Lembar Persetujuan Menjadi Responden (<i>informed Consent</i>)
Lampiran III	: Kisi – Kisi Kuisioner Penelitian
Lampiran IV	: Kuisioner Penelitian
Lampiran V	: Surat Balasan Izin Pengambilan Data
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VII	: Surat Balasan Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Master Tabel
Lampiran IX	: Hasil Pengolahan dan Analisis Data
Lampiran X	: Surat Keterangan Analisis Data
Lampiran XI	: Surat Keterangan Terjemahan Abstrak
Lampiran XII	: Lembar Konsultasi Pembimbing I
Lampiran XIII	: Lembar Konsultasi Pembimbing II
Lampiran XIV	: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian *Education Development Index (EDI)* atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Sementara itu *The United Nations Development Programme (UNDP)* tahun 2011 juga telah melaporkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)* Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara. Laporan pada tanggal 14 Maret 2013 bahwa Indonesia naik tiga peringkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Data ini meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan. Berdasarkan dari kisaran peringkat, Indonesia menunjukkan adanya kenaikan, namun jika dilihat dari jumlah negara partisipan, hasilnya Indonesia tidak naik peringkat (Kompasiana,2013).

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi sendiri adalah hasil positif yang menunjukkan gambaran keberhasilan seseorang yang diraihnyanya dalam suatu kegiatan atau proses belajar yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu kegiatan yang diikutinya. Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum setelah

dilakukan kegiatan evaluasi. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tersebut tidak dapat diketahui tanpa adanya penilaian/evaluasi terhadap siswa tersebut (Widjdati,2013,p.100).

Untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi belajar anak, orang tua memegang peranan sangat penting. Tanpa dorongan dan ransangan orang tua maka perkembangan prestasi belajar anak akan mengalami hambatan dan menurun sampai rendah. Pada umumnya, para orang tua kurang memahami betapa pentingnya peranan mereka dalam perkembangan prestasi belajar anak-anak mereka (Ronald,2006 dalam Syafriyanto 2012, p.3).

Peran orang tua sangat menunjang prestasi anak. Orang tua harus menyadari bahwa setiap anak merupakan suatu pribadi yang unik dan berbeda satu sama lain karena anak memiliki bakat, kemampuan dan kebutuhan yang berbeda. Maka biarkan anak mengembangkan potensinya seperti keinginan dan orang tua hanya mengarahkan saja (Syafriyanto 2012, p.2).

Pola asuh orang tua yang diterima oleh setiap siswa sangatlah beragam, hal ini tergantung dari cara pola asuh keluarga yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Beberapa pola asuh yang ada dalam keluarga, yaitu (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh liberal, (3) pola asuh demokratis, Baumrind (dalam Antari, 2006). Setiap masing-masing pola asuh orang tua tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Secara umum siswa yang memperoleh pola asuh yang baik dari kedua orang tuanya, cenderung memiliki kebiasaan-kebiasan atau pola tingkah laku yang baik dalam kehidupan kesehariannya di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat (Rahmawati, 2014).

Namun ada sebagian orang tua yang melakukan segala daya dan upaya untuk merangsang dan menekan anak, agar anaknya rajin dan giat belajar. Bahkan ada di antara orang tua yang melakukan tindakan keras, dengan cara membentak, mencubit, memukul dan sebagainya agar anak mau belajar (Syafrianto 2012, p.3).

Status keluarga seperti tingkat pendidikan orang tua telah dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik anak – anak (Notoadmojo 2007, p.13). Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak tingkat pendidikan yang telah dilalui, dan akan semakin banyak ilmu yang dia miliki sebagai bekal untuk menjalankan setiap aktivitasnya. Begitu pula semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, akan semakin mampu menciptakan anak menjadi pribadi terbina dan terdidik, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi anak. Melalui pribadi anak yang terbina dan terdidik, dan lingkungan belajar yang baik dari ibu, ibu mampu menciptakan anak menjadi pribadi yang berhasil dalam memperoleh prestasi belajar di sekolah (Wulandari, 2014, p.3).

Selain itu, seorang ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan menyadari pentingnya pendidikan, sehingga akan lebih memperhatikan pendidikan anaknya. Sedangkan seorang ibu yang telah merasa sukses dengan hasil yang dicapainya tanpa bekal ilmu yang diperoleh melalui pendidikan, akan cenderung mengabaikan pendidikan bagi anaknya karena kurang menyadari pentingnya pendidikan. Sehingga perbedaan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing – masing ibu siswa berpengaruh pada perolehan prestasi belajar siswa oleh masing – masing siswa (Wulandari,2014,p.3).

Kedudukan sosial akan mempengaruhi kedudukan orang tersebut dalam kelompok sosial berbeda. Menurut Ngalim Purwanto (2004:42) mengemukakan bahwa “kemampuan ekonomi keluarga akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan dan pekerjaan atau jabatan serta mempertimbangkan hasil yang dicapai pada pendidikan dan pekerjaan”. W.S Winkel (1996:257) mengemukakan hal yang berbeda tentang status sosial ekonomi antara keluarga kaya dan miskin yaitu: Keadaan sosial ekonomi keluarga yang baik dapat menciptakan kondisi siswa yang menghambat dalam belajar, siswa berpikir bahwa untuk apa belajar dengan sungguh-sungguh/rajin jika semua kebutuhan sudah terpenuhi. Sebaliknya siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang ekonominya lemah biasanya kerap jauh lebih rajin namun ada juga siswa yang merasa minder bila belajar bersama dengan anak-anak orang kaya (Widjdati, 2013, p.100).

Pernyataan di atas dapat dipahami karena keluarga yang status sosial ekonominya tinggi ada juga yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya karena kesibukan atau karena adanya asumsi bahwa uang adalah segala-galanya sehingga menomorduakan pendidikan sementara bagi keluarga yang status sosial ekonominya menengah ke bawah sangat mementingkan pendidikan yang baik dan memadai bagi anaknya dengan harapan agar anak mereka dapat memperbaiki kedudukan sosialnya. Walaupun status sosial ekonomi orang tua memuaskan, tetapi apabila mereka itu tidak memperhatikan pendidikan anaknya hal itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anaknya (Widjdati, 2013, p.101).

Survei awal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 06 Pulau Anak Air, didapatkan data jumlah anak sekolah dasar kelas VI dan V SD Negeri 06 Pulau Anak Air yaitu sebanyak 55 orang. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua mengatakan, ada beberapa anak mereka yang malas pergi kesekolah dan sering memarahi anaknya supaya mau belajar. Hasil wawancara dengan salah satu guru, bahwa ada beberapa anak yang memiliki pemahaman materi yang rendah dan pernah tinggal kelas, selain itu didapatkan bahwa 70% siswa SD Negeri 06 Pulau Anak Air berasal dari keluarga menengah kebawah.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa pola asuh orang tua, pendidikan orang tua, dan status ekonomi berpengaruh terhadap tingkat prestasi anak dan motivasi belajarnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh, pendidikan, dan status sosial ekonomi orang tua dengan Prestasi Belajar murid kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air di kota Bukittinggi tahun 2016.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengetahui “Hubungan Pola Asuh, Pendidikan, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV Dan V Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air Di Kota Bukittinggi Tahun 2016”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh, Pendidikan, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulai Anak Air Kelas IV Dan V Di Kota Bukittinggi Tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulai Anak Air Kelas VI Dan V Di Kota Bukittinggi.
- b. Mengetahui Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulai Anak Air Kelas VI Dan V Di Kota Bukittinggi.
- c. Mengetahui Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulai Anak Air Kelas VI Dan V Di Kota Bukittinggi.
- d. Mengetahui Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulai Anak Air Kelas VI Dan V Di Kota Bukittinggi
- e. Mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulai Anak Air Kelas VI Dan V Di Kota Bukittinggi.
- f. Mengetahui Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulai Anak Air Kelas VI Dan V Di Kota Bukittinggi.

- g. Mengetahui Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air Kelas VI Dan V Di Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan Prestasi Belajar pada anak sekolah dasar.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan sumbangan ilmiah dan dapat dimanfaatkan untuk pedoman penelitian selanjutnya bagi mahasiswa STIKes Fort De Kock pada umumnya dan bagi mahasiswa keperawatan khususnya.

3. Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai hubungan antara pola asuh orang tua, pendidikan orang tua, dan status sosial ekonomi dengan Prestasi Belajar sehingga dapat dijadikan bahan untuk membuat penyuluhan baik untuk siswa maupun orang tuanya dengan tujuan meningkatkan prestasi siswa sekolah dasar.

4. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan menerapkan Ilmu Ajaran Riset Keperawatan yang didapatkan dibangku kuliah, khususnya menambah wawasan peneliti tentang Hubungan Pola Asuh, Pendidikan, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar

Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air Murid Kelas VI Dan V Di Kota Bukittinggi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Pendidikan Orang Tua, Status Sosial Ekonomi dengan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air Kelas VI Dan V Di Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2015-Januari 2016. Penelitian ini bersifat Deskriptif Analitik menggunakan desain *cross sectional study* dengan variabel Independen nya adalah pola asuh, pendidikan orang tua dan status sosial ekonomi dan variabel dependen nya adalah Prestasi Belajar. Data diambil dengan cara melakukan penyebaran kuesioner yang diisi oleh siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VI dan V Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air, pengambilan sampel dengan teknik *Total sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air Kelas VI dan V sebanyak 52 orang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak (*child rearing*) adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik (Fine,1973). Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan pengasuh terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua (pengasuh) dengan anak (yang diasuh). Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun sosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat (Wahyuning, 2003, p.126).

Mengasuh anak adalah proses mendidik, agar kepribadian anak dapat berkembang dengan baik, sehingga menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, tangguh, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya kelak. Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam mengasuh anak. Pendidikan lingkungan keluarga meletakkan dasar pertama perkembangan anak (Dinkes Sumbar 2001, p.8).

2. Macam – Macam Pola Asuh

Ada 3 macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif (Elizabeth B. Hurlock, 1998)

a. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu – ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasar tindakannya pada rasio atau pemikiran – pemikiran. Orang tua dengan pola asuh ini selalu melibatkan anak mereka dalam segala hal yang berkenaan dengan anak itu sendiri dan dengan keluarga. Orang tua demokratis menekankan pentingnya peraturan, norma, dan nilai-nilai, tetapi mereka bersedia untuk mendengarkan, menjelaskan, dan bernegosiasi dengan anak (Gunarsa. 2006. p. 280).

Pendekatan tipologi menganggap bahwa gaya pengasuhan yang paling baik adalah yang bersifat demokratis. Orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan-aturan yang diberlakukan. Orang tua mendorong anak untuk mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Di sisi lain, orang tua bersikap tanggap terhadap kebutuhan dan pandangan anak. Orang tua menghargai kedirian anak dan kualitas kepribadian yang dimilikinya sebagai keunikan pribadi (Lestari, 2012, p.49).

Anak yang diasuh dengan pola demokratis ini akan mempunyai kematangan jiwa yang baik, emosi stabil, memiliki rasa tanggung jawab

yang besar, mudah bekerja sama dengan orang lain, mudah diatur, dan taat peraturan atas kesadaran sendiri.

b. Pola asuh otoriter

Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya diikuti dengan ancaman – ancaman. Orang tua tipe ini memutuskan segala sesuatu yang berkenaan dengan anak tanpa mempedulikan pendapat dari anak. Mereka menerapkan gaya hukuman pada setiap tindakan anak yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Anak diajarkan mengikuti tuntutan orang tua dan keputusan orang tua tanpa bertanya. Mereka tidak diperbolehkan mengambil keputusan sendiri (Gunarsa. 2006. p. 279).

Gaya pengasuhan yang otoriter dilakukan oleh orang tua yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standar. Aturan tersebut biasanya bersifat mutlak yang dimotivasi oleh semangat teologis dan diberlakukan dengan otoritas yang tinggi. Kepatuhan anak merupakan nilai yang diutamakan, dengan memberlakukan hukuman manakala terjadi pelanggaran. Orang tua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawabnya, sehingga segala yang dikehendaki orang tua yang diyakini demi kebaikan anak merupakan kebenaran. Anak-anak kurang mendapat penjelasan yang rasional dan memadai atas segala aturan, kurang dihargai pendapatnya, dan orang tua kurang sensitive terhadap kebutuhan dan persepsi anak (Lestari, 2012, p.48-49).

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif dapat dibedakan menjadi pengasuhan yang mengabaikan (*neglectful*) dan pengasuhan yang memanjakan (*indulgent*). Pada pengasuhan yang mengabaikan, orang tua, dengan tidak mempedulikan anak mereka, memberikan izin bagi anak mereka untuk bertindak semau mereka. Para remaja yang dibesarkan dengan pola pengasuhan ini akan menunjukkan kurangnya kontrol diri yang dapat menjadi salah satu penyebab delinkuensi.

Pada pengasuhan yang memanjakan, orang tua sangat menunjukkan dukungan emosional kepada anak mereka tetapi kurang menerapkan control pada anak mereka. Mereka mengizinkan anak mereka untuk melakukan apa yang mereka mau, bahkan tampak bahwa anak lebih berkuas daripada orang tua dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat menyebabkan anak tidak memiliki kontrol diri yang baik, menjadi egois, selalu memaksakan kehendak mereka sendiri tanpa mempedulikan perasaan orang lain (Gunarsa. 2006. p. 281).

Gaya pengasuhan yang permisif biasanya dilakukan oleh orang tua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku ,tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak. Orang tua yang demikian akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan anak, membiarkan anak untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak terlalu mendorongnya untuk memenuhi standar eksternal. Bila pembebasan

terhadap anak sudah berlebihan dan sama sekali tanpa tanggapan dari orang tua menandakan bahwa orang tua tidak peduli (*rejecting-neglecting*) terhadap anak (Lestari, 2012,p.48).

3. Ciri – Ciri Pola Asuh

a. Pola asuh demokratis

Menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak , dan kerjasama. Anak-anak diberi kebebasan, tapi kebebasan yang bisa dipertanggung jawabkan. Anak diberi kepercayaan untuk mandiri tapi tetap dipantau. Ciri yang kental dari pola asuh ini adalah adanya diskusi antara anak dan orang tua. Kerja sama berjalan baik antara anak dan orang tua. Anak diakui eksistensinya. Kebebasan berekspresi di berikan pada anak dengan tetap berada di bawah pengawasan orang tua.

b. Pola asuh otoriter

Biasanya, keluarga yang menganut pola asuh ini, anak-anaknya tidak memiliki kebebasan untuk menentukan keputusan, bahkan untuk dirinya sendiri karena semua keputusan berada di tangan orang tua, sementara anak harus mematuhi tanpa ada kesempatan untuk menolak ataupun mengemukakan pendapat. Ciri khas pola asuh ini diantaranya adalah kekuasaan orang tua dominan jika tidak boleh dikatakan mutlak, anak yang tidak mematuhi orang tua akan mendapatkan hukuman yang keras, pendapat anak tidak didengarkan sehingga anak tidak memiliki eksistensi di rumah, tingkah laku anak dikontrol dengan sangat ketat.

c. Pola asuh permisif

Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak. Cirinya, orang tua bersikap longgar, tidak terlalu memberi bimbingan dan control, perhatian pun terkesan kurang. Kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri.

(Fathi, 2011, p. 54)

4. Peran Orang Tua

Menurut Ebrahim GJ, 1982, keluarga merupakan tempat menimba pengalaman yang tak ternilai bagi anak dalam hal:

a. Biologi

- 1) Pengasuhan anak dan kasih sayang.
- 2) Makanan yang bergizi bagi anggota keluarga.
- 3) Perawatan kesehatan dan pencegahan.
- 4) Melakukan aktifitas dan istirahat.

b. Sosio kultural

- 1) Transfer tradisi, adat istiadat, termasuk bahasa.
- 2) Membentuk norma-norma dari perilaku yang diterima oleh masyarakat.
- 3) Proses sosialisasi

c. Psikologis

- 1) Membentuk kepribadian dan rasa percaya diri.
- 2) Kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain diluar keluarganya.
- 3) Pembentukan perkembangan emosi dan intelektual dari anggota keluarga.

d. Ekonomi

- 1) Mengetahui perolehan penghasilan dan bagaimana alokasinya.
- 2) Pengaturan keuangan agar bisa menabung untuk masa depan.
- 3) Rencana-rencana keluarga lainnya.

e. Pendidikan

- 1) Persiapan untuk kehidupan pada waktu dewasa.
- 2) Memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada hubungannya dengan tanggung jawab ekonomi, social, dan adat istiadat yang berguna untuk kemudian hari.
- 3) Mengerti peranan orang dewasa.

(Soetjiningsih, 1995, p.125-126)

5. Hak Anak

Hak anak menurut PBB 1989 adalah :

- a. Hak untuk dilahirkan setelah konsepsi
- b. Hak untuk mendapatkan makanan yang adekuat dan perawatan kesehatan
- c. Hak untuk dicintai dan dilindungi
- d. Hak untuk mendapatkan pendidikan
- e. Hak untuk mendapatkan kesempatan bermain dan rekreasi
- f. Hak untuk mendapatkan perawatan khusus bagi yang cacat
- g. Hak menjadi orang yang berguna,dll.

(Soetjiningsih, 1995, p.123)

B. Pendidikan Orang Tua

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah segala sesuatu yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu kelompok atau masyarakat sehingga ia melakukan apa yang diharapkan (Notoadmodjo, 2003, p.16). Dalam pengertian sempit pendidikan adalah sekolah atau prasekolah (*schooling*) dimana lembaga pendidikan formal sebagai salah satu hasil rekayasa dan peradaban manusia disamping keluarga dan lembaga keagamaan (Anggara, 2011, p.43).

2. Jenjang Pendidikan

Dilihat dari jenjang pendidikan sekolah tersusun dalam tiga tingkatan yaitu:

- a. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan dasar yang terdiri dari SD dan SLTP
- b. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan menengah yang terdiri dari SMU dan SMK
- c. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan tinggi terdiri dari akademik, sekolah tinggi, institusi dan Universitas
(UU RI Nomor 20 Tahun 2003)

3. Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Anggara, 2011, p.44).

- a. Jalur pendidikan formal

Jenjang pendidikan terdiri atas :

1) Pendidikan dasar

Merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP)

2) Pendidikan menengah

Merupakan lanjutan pendidikan dasar, pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA)

3) Pendidikan tinggi

Merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

b. Pendidikan non formal

Diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambahan, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

c. Pendidikan informal

Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar mandiri, hasil pendidikan. Informal diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal, setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

(UU RI Nomor 20 Tahun 2003)

C. Konsep Sosial Ekonomi

Negara Indonesia sebagai negara berkembang sampai saat ini masih mengalami krisis perekonomian. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan ketahanan pangan keluarga. Status gizi buruk atau gizi kurang merupakan rantai terakhir akibat kekurangan pangan yang sejak awal tidak teratasi. Dengan naik pendapatan rumah tangga berdampak konsumsi energi yang akan bertambah (Febrina, 2008, p.32).

Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan dan minum, dan sebagainya. Adapun tujuan membentuk keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi anggota keluarganya (Puspitawati, 2010, p.53)

Adapun klasifikasi status sosial ekonomi di keluarga BKKBN adalah :

1. Tahap Keluarga Pra Sejarah

Adalah keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar secara minimal. Yaitu makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

2. Tahap Keluarga Sejahtera I

Adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya ditandai dengan beberapa contoh :

- a. Keluarga umumnya mampu makan 2 kali sehari atau lebih
- b. Pakaian anggota keluarga beda antara pakaian kerja dengan pakaian rumah

- c. Bila ada anggota keluarganya yang sakit, mampu untuk membawa ketempat pelayanan kesehatan.

3. Tahap Keluarga Sejahtera II

Adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar dan sosial psikologisnya. Namun keluarga belum mampu memenuhi kebutuhan pengembangan seperti untuk menabung dan memperoleh informasi, beberapa contohnya:

- a. Umumnya keluarga melakukan ibadah sesuai kepercayaan masing – masing
- b. Paling kurang keluarga makan ikan/ telur 1 kali seminggu
- c. Paling kurang anggota keluarga mampu membeli baju baru 1 kali setahun

4. Tahap Keluarga Sejahtera III

Adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan sosial, psikologis dan pengembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur pada masyarakat dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dengan beberapa contoh :

- a. Keluarga mempunyai tabungan
- b. Makan bersama minimal 1 kali seminggu
- c. Keluarga mampu berperan dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggal

5. Tahap Keluarga Sejahtera III Plus

Adalah keluarga yang telah mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial, psikologis dan pengembangan serta dapat memberikan sumbangan

yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan (Febrina, 2008, p.32).

Menurut UMR / UMK propinsi Sumatera Barat, Non Sektor pada tahun 2015 :

Kabupaten	: Non Kabupaten
Jumlah UMR / UMK	: Rp. 1.615.000,-
Tanggal Berlaku	: 01 Januari 2015
Tahun berlaku	: 2015
Nomor SK	: SK Gubernur Sumbar No. 562-802-2014.

(Posted, 2015. p.1)

D. Konsep Prestasi Belajar

1. Defenisi Prestasi

Menurut Adi Negoro, prestasi adalah segala jenis pekerjaan yang berhasil, prestasi itu menunjukkan kecakapan suatu bangsa. Sedangkan menurut Gagne, prestasi adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor. (Syafrianto, 2012, p,17).

Jadi prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes ujian.

2. Defenisi Belajar

Menurut Chaplin (1972) dalam *Dictionary of psikology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi : “... *acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*” (Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya adalah *process of acquiring responses as a result of special practice* (Belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus) (Syah, 2013, p.65).

Menurut Fatimah (2008,p.31) proses belajar mengajar adalah upaya menciptakan lingkungan yang positif yang direncanakan untuk mengembangkan faktor dasar yang dimiliki seseorang. Syah (2013, p.68) menyebutkan secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. (Djamarah, 2011, p. 13)

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Menurut *Webster's New International Dictionary* (1951) prestasi diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang setelah adanya perubahan belajar yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sedangkan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Septiani, 2012, p.8).

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal – hal yang dikerjakan. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu, juga dapat diartikan kemampuan maksimal yang telah dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai kecakapan (Maghfuroh, 2014).

Prestasi belajar dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI, 1996 diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazim ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Secara umum, prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan, kemudian diukur dan dinilai yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk angka maupun pernyataan (Septiani, S, 2010, p.8).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, disebut faktor individual.
- b. Faktor yang ada di luar diri individu, yang disebut faktor sosial.

Faktor individual yang termasuk adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedang yang termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial (Rahmawati, 2014).

Prestasi belajar ini ditandai dengan tingkat penguasaan materi pelajaran yang telah diserap melalui evaluasi atau tes agar diketahui prestasi belajarnya. Evaluasi atau tes merupakan alat ukur untuk mengetahui prestasi belajar siswa, maka perubahan tingkah laku dari hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa tersebut. Dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar, prestasi belajar siswa merupakan *output* yang selalu diharapkan oleh orang-orang yang terlibat dalam proses belajar mengajar tersebut, baik itu bagi siswa, guru, maupun bagi orang tua siswa yang secara tidak langsung ikut andil dalam pembelajaran tersebut. Prestasi belajar ini merupakan hasil dari usaha guru yang bertugas untuk mengajar dan siswa yang berfungsi sebagai subjek ajar (Widjdati, 2013, p.103).

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang menurut Tardif et al (1989), berarti: proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Syah, M, 2013,p.197).

4. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif. Sebelum masa ini, yaitu masa prasekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangangan-anggan (berkhayal), sedangkan pada usia SD daya pikirnya sudah berkembang kearah berfikir konkret dan rasional (dapat diterima akal) (Ristiana, S, p.34).

Tahapan Perkembangan Kognitif Anak menurut Piaget (Sunarto, 2008, p.24) berdasarkan sumber-sumber dari Daehler & Bukatko (1985), Lazerson (1985), dan Anderson (1990):

a. Tahap Sensori-motor (0-2 tahun)

Selama perkembangan dalam periode sensori-motor yang berlangsung sejak anak lahir sampai usia 2 tahun, intelegensi yang dimiliki anak tersebut masih berbentuk *primitive* dalam arti masih didasarkan pada perilaku terbuka. Meskipun *primitive* dan terkesan tidak penting, intelegensi sensori-motor sesungguhnya merupakan intelegensi dasar yang amat berarti karena ia menjadi fondasi untuk tipe-tipe intelegensi tertentu yang akan dimiliki anak tersebut kelak.

Intelegensi sensori-motor dipandang sebagai intelegensi praktis (*practical intelligence*) yang berfaedah bagi anak usia 0-2 tahun untuk belajar berbuat terhadap lingkungannya sebelum ia mampu berfikir mengenai apa yang sedang ia perbuat. Anak pada periode ini belajar bagaimana mengikuti dunia kebendaan secara praktis dan belajar

menimbulkan efek tertentu tanpa memahami apa yang sedang ia perbuat kecuali hanya mencari cara melakukan perbuatan seperti di atas.

b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Perkembangan ini bermula pada saat anak telah memiliki penguasaan sempurna mengenai *object permanence*. Artinya, anak tersebut sudah memiliki kesadaran akan tetap eksisnya suatu benda yang harus ada atau sudah tak dilihat dan tak didengar lagi. Jadi, pandangan terhadap eksistensi benda tersebut berbeda dari pandangan pada periode sensori-motor, yakni tidak lagi bergantung pada matanya belaka.

c. Tahap Konkret-Operasional (7-11 tahun)

Dalam periode konkret-operasional yang berlangsung hingga usia menjelang remaja, anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operations* (satuan langkah berfikir). Kemampuan satuan langkah berfikir ini berfaedah bagi anak untuk mengoordinasikan pemikiran dan idealnya dengan peristiwa tertentu ke dalam *system* pemikirannya sendiri.

Dalam intelegensi operasional anak yang sedang berada pada tahap konkret operasional terdapat *system operasi kognitif* yang meliputi:

1) *Conservation* (konservasi/pengekalan)

Adalah kemampuan anak dalam memahami aspek-aspek kumulatif materi, seperti volume dan jumlah.

2) *Additional of classes* (penambahan golongan benda)

Yakni kemampuan anak dalam memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang dianggap berkelas lebih rendah dan

menghubungkannya dengan golongan benda yang berkelas lebih tinggi.

3) *Multiplication of classes* (pelipat gandaan golongan benda)

Yakni kemampuan yang melibatkan pengetahuan mengenai cara mempertahankan dimensi-dimensi benda untuk membentuk gabungan golongan benda.

Piaget menyimpulkan bahwa penambahan golongan benda, dan pemahaman terhadap pelipatgandaan golongan benda merupakan ciri khas perkembangan kognitif anak usia 7-11 tahun. Perolehan pemahaman tersebut diiringi dengan banyak berkurangnya egosentrisme anak. Artinya, anak sudah mulai memiliki kemampuan mengkoordinasikan pandangan-pandangan orang lain dengan pandangannya sendiri, dan memiliki persepsi positif bahwa pandangannya hanyalah salah satu dari sekian banyak pandangan orang. Jadi, pada dasarnya perkembangan kognitif anak tersebut ditinjau dari sudut karakteristiknya sudah sama dengan kemampuan kognitif orang dewasa.

Namun demikian, masih ada keterbatasan – keterbatasan kapasitas anak dalam mengoordinasikan pemikirannya.

d. Tahap Formal-Operasional (11-15 tahun)

Dalam tahap perkembangan formal-operasional, anak yang sudah menjelang atau sudah menginjak masa remaja, yakni usia 11-15 tahun, akan dapat mengatasi masalah keterbatasan pemikiran konkret-operasional

seperti yang telah disinggung dalam uraian sebelumnya (Syah, 2013, p.26-33).

5. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Masa Usia Sekolah Dasar disebut juga masa intelektual, atau masa keserasian bersekolah pada umur 6-7 tahun anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Masa Usia Sekolah Dasar terbagi dua, yaitu : (a) masa kelas rendah dan (b) masa kelas tinggi.

Ciri-ciri pada masa kkelas rendah (6– 10 tahun) :

- a. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi.
- b. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan tradisional.
- c. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri.
- d. Membandingkan dirinya dengan anak yang lain.
- e. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
- f. Pada masa ini (terutama usia 6 – 8 tahun) anak menghendaki nilai angka rapor yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Ciri-ciri pada masa kelas tinggi (10-13 tahun) :

- a. Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- b. Sangat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai mulai menonjolnya bakat-bakat khusus.

- d. Sampai usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Setelah usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- e. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya.
- f. Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Dalam permainan itu mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri (Djamarah, 2011, p. 124-125) .

6. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tingkat intelegensi siswa memang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, namun hal itu bukanlah factor utama, ada faktor-faktor lain yang mendukung prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Menurut Shertzer dan Stone (Winkle,1997) secara garis besar faktor – faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

a. Faktor internal

Menurut Hakim (2008, p. 12) faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis, yaitu:

1) Faktor biologis

Dalam hal ini yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera.

a) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur dan olahraga untuk memperlancar metabolisme tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur (Hakim,2008,p.12).

b) Panca indera

Berfungsinya panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam system pendidikan dewasa ini diantara panca indera itu yang paling memegang peranan penting dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting karena sebagian besar hal – hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran.

2) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

a) Intelegensi

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang mempunyai intelegensi jauh di bawah normal akan

sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar. Namun, bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya. Karena intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar seseorang, melainkan merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor (Hakim, 2008, p.13).

b) Sikap

Sikap pasif, rendah diri dan kurangnya percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Singgih (2008, p. 72) sikap adalah pola-pola kebiasaan yang berfungsi dalam kehidupan psikis seseorang. Sikap adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan cara merasakan, berfikir, bertindak laku dalam suatu situasi. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

c) Motivasi

Mc.Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Djamarah, 2011, p. 148)

b. Faktor eksternal

Menurut Hakim (2008, p. 17). Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat .

1) Faktor lingkungan keluarga

a) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

b) Pendidikan sekolah

Orang tua yang menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak – anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

c) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan salah satu pemicu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasehat, maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

d) Lingkungan fisik rumah

Rumah sehat harus memenuhi kebutuhan fisiologis, misalnya adalah pencahayaan, suhu, kebisingan, ventilasi, bahan bangunan, bebas dari faktor penyakit. Pemajanan terhadap bising yang berlebihan dan pencahayaan yang kurang dapat menimbulkan

keadaan stress, dan lebih lanjut lagi menyebabkan gangguan fisik dan psikologis.

2) Faktor lingkungan sekolah

a) Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar.

b) Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia – sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi engan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingin tahunya, hubungan dengan guru dan teman – temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia terdorong untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya.

c) Kurikulum dan metode mengajar

Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Syafrianto (2012, p.24) mengatakan bahwa faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif dan bijaksana, tegas, memiliki disiplin diri yang tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka

prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

3) Faktor lingkungan masyarakat

a) Sosial budaya

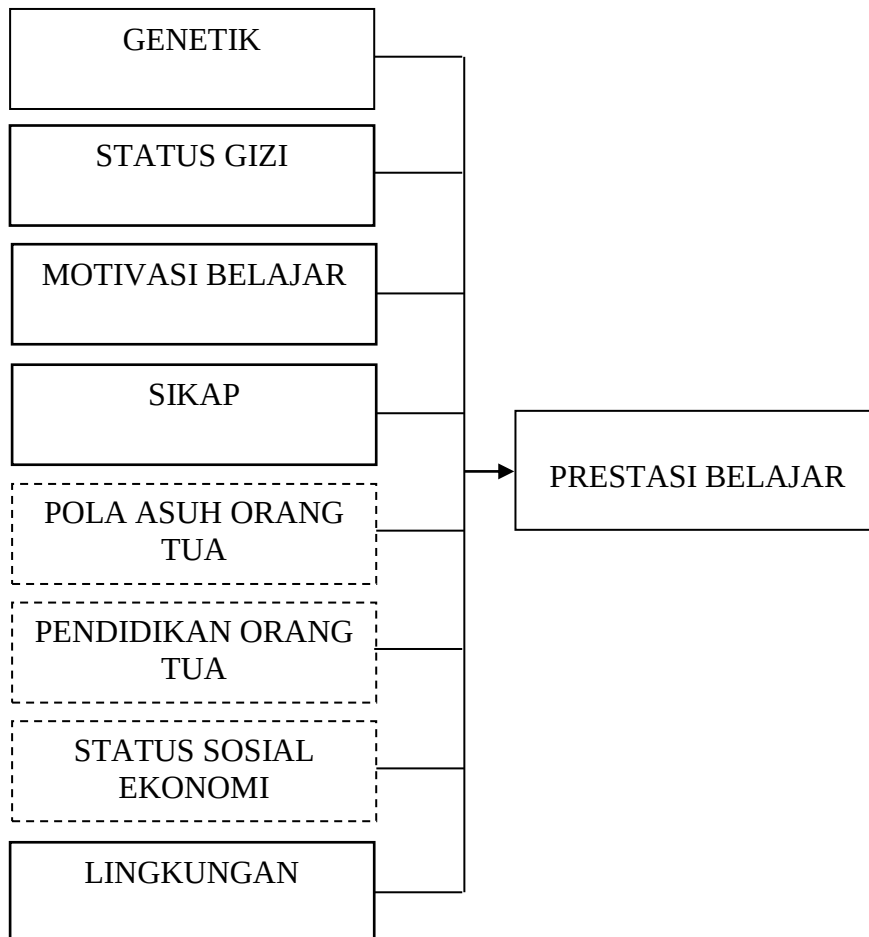
Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik.

b) Partisipasi terhadap pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan (Syafriyanto, 2012, p.24).

E. Kerangka Teori

Faktor – faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar antara lain:



Skema 2.1. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar menurut Hakim (2008) dan Sunaryo (2004)

Keterangan:

Diteliti : -----

Tidak diteliti : _____

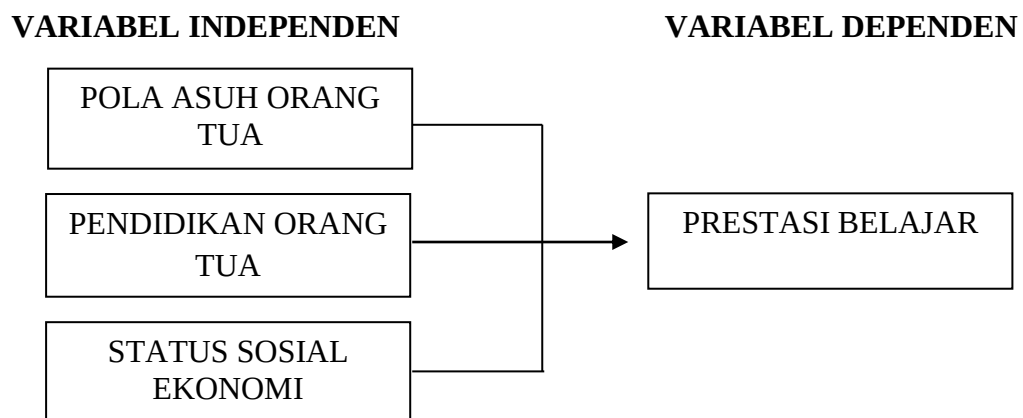
BAB III

KERANGKA PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generasi dari hal yang khusus. Oleh karena konsep merupakan abstraksi, maka konsep tidak langsung yang diamati atau diukur. Konsep hanya dapat diamati dan diukur melalui kontrak atau uang lebih dikenal dengan nama variabel. Jadi variabel adalah simbol atau lambang yang menunjukkan nilai atau bilangan dari konsep (Notoatmojo, 2005, p.68).

Pada penelitian ini akan dijelaskan variabel independen dan variabel dependen yaitu hubungan pola asuh orang tua, pendidikan orang tua, dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar pada siswa murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air kelas VI dan V Di Kota Bukittinggi tahun 2016. Adapun variabel independennya adalah pola asuh orang tua, pendidikan orang tua, dan status sosial ekonomi dan variabel dependennya adalah prestasi belajar.



Skema 3.1. Kerangka Konsep

B. Defenisi Operasional

Tabel 3.1.Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<i>Independen</i>						
1	Pola Asuh Orang Tua	Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu.	Angket	Kuesioner	Kurang Bila < mean Baik Bila $\geq$ mean	Ordinal
2	Pendidikan orang tua	Jenjang pendidikan formal yang ditempuh orang tua yang ditentukan dengan ijazah terakhir yang dimiliki.	Angket	Kuesioner	Rendah <SMA Tinggi $\geq$ SMA	Ordinal
3	Status Sosial Ekonomi	Pendapatan seseorang berdasarkan pendapatan kepala keluarga berdasarkan UMR Prov. Sumatera barat	Angket	Kuesioner	Rendah Penghasilan perbulan < Rp. 1.615.000,- Tinggi Penghasilan $\geq$ Rp. 1.615.000,-	Ordinal

<i>Dependen</i>						
4	Prestasi Belajar	Penampilan kemampuan belajar siswa dasar kelas IV dan V dengan melihat nilai rata-rata nilai mata pelajaran matematika, IPA, dan IPS siswa pada rapor semester I tahun ajaran 2015/2016.	Rapor / rekapitulasi nilai rapor	Nilai rapor siswa	Prestasi kurang ($< \text{mean}$) Prestasi Baik ($\geq \text{mean}$)	Ordinal

C. Hipotesa

1. Ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulai Anak Air Kelas VI Dan V Di Kota Bukittinggi.
2. Ada Hubungan Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulai Anak Air Kelas VI Dan V Di Kota Bukittinggi.
3. Ada Hubungan Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulai Anak Air Kelas VI Dan V Di Kota Bukittinggi.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif analitik yaitu gambaran dari beberapa variabel atau fenomena yang terjadi. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua, pendidikan orang tua, dan status sosial ekonomi dengan prestasi belajar murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulai Anak Air Kelas VI dan V di Kota Bukittinggi tahun 2016 dengan pendekatan *cross sectional study*, dimana pengumpulan data baik untuk variabel Independen maupun dependen dilakukan secara bersama-sama.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 06 Pulai Anak Air di Kota Bukittinggi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2015- Januari 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau yang akan diteliti (Notoadmojo 2010, P.79). Populasi pada penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Pulai Anak Air kelas IV dan V di Kota Bukittinggi sebanyak 52 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai objek akan diteliti yang dianggap mewakili dari seluruh populasi (Notoadmojo 2010, P.79). Penelitian ini menggunakan *Total Sampling* yaitu sampel yang digunakan adalah total populasi yaitu siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air kelas IV dan V di Kota Bukittinggi yang hadir waktu penelitian.

Kriteria sampel :

a. Kriteria inklusi

- 1) Bersedia diminta jadi responden
- 2) Dapat berkomunikasi dengan baik

b. Kriteria eksklusi

- 1) Responden mengalami gangguan bicara/komunikasi
- 2) Responden tidak hadir saat penelitian

D. Teknik Pengambilan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara pada responden dengan instrumen kuesioner dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan pola asuh orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan status sosial ekonomi.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data penunjang untuk mendapatkan data pola asuh orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan status sosial ekonomi siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air di Kota Bukittinggi.

2. Cara Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Sebelum kuesioner dibagikan terlebih dahulu peneliti meminta kerjasama dengan pihak Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air di Kota Bukittinggi. Setelah itu peneliti menentukan responden yang sesuai dengan kriteria sampel, peneliti memperkenalkan diri dan meminta hubungan saling percaya, dan meminta persetujuan penelitian (*Informed Consent*) pada responden yang menjadi subjek penelitian. Peneliti membagikan kuesioner pada responden dan menjelaskan tentang pengumpulan kuesioner. Peneliti memberikan waktu mengisi kuesioner selama 20-25 menit dan responden di dampingi selama pengisian kuesioner. Peneliti mengingatkan responden untuk mengisi seluruh pertanyaan dan pernyataan dengan lengkap. Kuesioner yang telah diisi dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya, jika sudah lengkap peneliti akan mengakhiri pertemuan dengan responden.

E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Penyuntingan data (*editing*)

Melakukan pengecekan terhadap isian kuesioner apakah jawaban yang sudah dibuat sudah lengkap, jelas dan jawaban sudah relevan dengan pertanyaan.

b. Pengkodean data (*coding*)

Memberikan kode pada setiap informasi yang sudah terkumpul pada setiap pertanyaan dalam kuesioner untuk memudahkan dalam mengolah data.

c. Pemberian nilai (*scoring*)

Pada tahap ini peneliti memberikan nilai setiap pertanyaan yang telah di jawab oleh responden dengan skor jawaban.

d. Pemrosesan data (*entery data*)

Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisa. Pemrosesan data dilakukan secara manual dengan menggunakan master tabel yang telah dibuat terdiri dari baris dan kolom.

e. Pembersihan data (*cleaning*)

Data yang telah dimasukkan dicek kembali untuk memastikan data tersebut telah bersih dari kesalahan.

2. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dan diolah secara komputerisasi. Tapi sebelumnya di *editing* kelengkapannya dan ditabulasi serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, setelah itu data di analisis dengan cara:

a. Analisis univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo 2010, p. 182).

b. Analisa bivariat

Data-data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan *komputerisasi* dan dianalisa secara analitik. Dengan ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi, untuk melihat sejauh mana hubungan dua variabel tadi

bermakna atau tidak, digunakan tabel silang (*chi-square*) dan dinyatakan bermakna jika value $p \leq 0.05$ dan jika $p > 0.05$ tidak ada hubungan yang bermakna (Nursalam, 2003, p.25).

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian ini analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan variabel pola asuh orang tua, pendidikan orang tua, status sosial ekonomi dan prestasi belajar yang akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua
pada Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air
Kelas IV dan Kelas V di Kota Bukittinggi
Tahun 2016

No	Pola Asuh Orang Tua	f	%
1.	Kurang Baik	24	46,2
2.	Baik	28	53,8
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa dari 52 orang responden, tercatat lebih dari sebahagian yaitu sebanyak 28 orang (53,8%) responden dengan kategori pola asuh orang tua baik.

2. Pendidikan Orang Tua

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua
pada Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulai Anak Air
Kelas IV dan Kelas V di Kota Bukittinggi
Tahun 2016

No	Pendidikan Orang Tua	f	%
1.	Rendah	23	44,2
2.	Tinggi	29	55,8
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa dari 52 orang responden, tercatat lebih dari sebahagian yaitu sebanyak 29 orang (55,8%) responden dengan tingkat pendidikan orang tua berkategori tinggi.

3. Status Sosial Ekonomi

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Sosial Ekonomi
Orang Tua pada Murid Sekolah Dasar Negeri 06 Pulai Anak Air
Kelas IV dan Kelas V di Kota Bukittinggi
Tahun 2016

No	Status Sosial Ekonomi	f	%
1.	Rendah	21	40,4
2.	Tinggi	31	59,6
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa dari 52 orang responden, tercatat lebih dari sebahagian yaitu sebanyak 31 orang (59,6%) responden dengan status sosial ekonomi keluarga berada pada kategori tinggi.

4. Prestasi Belajar

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada Murid Sekolah Dasar
Negeri 06 Pulai Anak Air Kelas IV dan Kelas V
di Kota Bukittinggi Tahun 2016

No	Prestasi Belajar	f	%
1.	Kurang Baik	27	51,9
2.	Baik	25	48,1
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa dari 52 orang responden, tercatat lebih dari sebahagian yaitu sebanyak 27 orang (51,9%) responden dengan kategori prestasi belajar kurang baik.

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diduga memiliki hubungan satu sama lain. Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua, pendidikan orang tua dan status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar.

1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar

Tabel 5.5
Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar
Murid SDN 06 Pulai Anak Air Kelas IV dan V
di Kota Bukittinggi Tahun 2016

No	Pola Asuh	Prestasi Belajar				Total		P value	OR (95% CI)
		Kurang		Baik		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Kurang Baik	17	70,8	7	29,2	24	100	0,025	4,371 (1,355-14,105)
2.	Baik	10	35,7	18	64,3	28	100		
Jumlah		27	51,9	25	48,1	52	100		

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa dari 24 orang responden dengan kategori pola asuh orang tua kurang baik, sebagian besar (70,8%) responden dengan kategori prestasi belajar kurang baik. Sedangkan dari 28 orang responden dengan pola asuh orang tua baik, kurang dari sebahagian (35,7%) responden dengan prestasi belajar kurang baik.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar dengan nilai $p = 0,025$ dan $OR = 4,371$, artinya responden dengan pola asuh orang tua kurang baik berpeluang 4,3 kali dengan prestasi belajar kurang baik jika dibandingkan responden dengan kategori pola asuh orang tua baik.

2. Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar

Tabel 5.6
Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar
Murid SDN 06 Pulau Anak Air Kelas IV dan V
di Kota Bukittinggi Tahun 2016

No	Pendidikan Orang Tua	Prestasi Belajar				Total		P value	OR (95% CI)
		Kurang		Baik		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Rendah	17	73,9	6	26,1	23	100	0,011	5,383
2.	Tinggi	10	34,5	19	65,5	29	100		(1,613-17,967)
Jumlah		27	51,9	25	48,1	52	100		

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa dari 23 orang responden dengan kategori pendidikan orang tua rendah, sebagian besar (73,9%) responden dengan prestasi belajar kurang baik. Sedangkan dari 29 orang responden dengan kategori pendidikan orang tua tinggi, kurang dari sebahagian (34,5%) responden dengan prestasi belajar kurang baik.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar dengan nilai $p = 0,011$ dan $OR = 5,383$ artinya responden dengan kategori tingkat pendidikan orang tua rendah berpeluang 8 kali memiliki prestasi belajar kurang baik jika dibandingkan responden dengan kategori pendidikan orang tua tinggi.

3. Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Prestasi Belajar

Tabel 5.7
Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Prestasi Belajar
Murid SDN 06 Pulau Anak Air Kelas IV dan V
di Kota Bukittinggi Tahun 2016

No	Sosial Ekonomi	Prestasi Belajar				Total		P value	OR (95% CI)
		Kurang		Baik		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Rendah	15	71,4	6	28,6	21	100	0,042	3,958 (1,203- 13,025)
2.	Tinggi	12	38,7	19	61,3	31	100		
Jumlah		27	51,9	25	48,1	52	100		

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa dari 21 orang responden dengan status sosial ekonomi rendah, sebagian besar (71,4%) responden dengan prestasi belajar kurang baik. Sedangkan dari 31 orang responden dengan status sosial ekonomi tinggi, kurang dari sebahagian (38,7%) responden dengan prestasi belajar kurang.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar dengan nilai $p = 0,042$ dan $OR = 3,958$ artinya responden dengan status sosial ekonomi rendah, berpeluang 4 kali memiliki prestasi belajar kurang baik dibandingkan responden dengan status sosial ekonomi tinggi.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pola Asuh Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebahagian (53,8%) anak dengan kategori pola asuh orang tua baik, yaitu pola asuh yang cenderung menghormati hak-hak anak serta mendukung kreativitas dan perkembangan fisik maupun mental anak. Berdasarkan hasil penelitian responden menyatakan bahwa orang tua memberikan motivasi dalam bentuk pujian dalam belajar, serta apabila anak melakukan kesalahan orang tua memarahinya dengan alasan yang jelas. Namun pada penelitian ini juga ditemukan sebagian responden dengan pola asuh orang tua kurang baik, yaitu pola asuh yang cenderung otoriter dan permisif.

Pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak (*child rearing*) adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik (Fine,1973). Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan pengasuh terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua (pengasuh) dengan anak (yang diasuh). Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun sosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat (Wahyuning, 2003, p.126).

Mengasuh anak adalah proses mendidik, agar kepribadian anak dapat berkembang dengan baik, sehingga menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, tangguh, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya kelak. Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam mengasuh anak. Pendidikan lingkungan keluarga meletakkan dasar pertama perkembangan anak (Dinkes Sumbar 2001, p.8).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhini (2013), tentang faktor yang berhubungan dengan gangguan belajar pada anak usia sekolah di Unit Anak & Remaja RSJ Prof. HB Saanin Padang, diketahui bahwa 70,2% responden dengan pola asuh orang tua tidak baik.

Menurut asumsi peneliti pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak di SDN 06 Pulau Anak Air secara keseluruhan tergolong baik, dimana orang tua menerapkan pola asuh yang mendukung perkembangan mental anak untuk menjadi pribadi yang kuat, mampu menghargai orang lain serta merangsang tingkat kreatifitas anak yaitu pola asuh yang bersifat demokratis. Orang tua memberi alasan terhadap segala aturan yang diterapkan kepada anak dan orang tua juga menghormati hak-hak anak sebagai individu yang berdaulat yang dibuktikan dengan sikap orang yang melibatkan anak terhadap pengambilan keputusan yang berhubungan dengan dirinya, orang tua juga memberikan pujian kepada anak sebagai salah satu bentuk motivasi, serta orang tua memberikan

alasan yang jelas terhadap hal-hal yang dilarang dan yang diperbolehkan untuk dilakukan.

Namun pada penelitian ini juga ditemukan sebagian responden dengan kategori pola asuh orang tua kurang baik yaitu pola asuh yang cenderung otoriter dan pemanjaan, dimana ditemukan anak dengan pola asuh orang yang cenderung longgar dan memberikan kebebasan yang berlebihan kepada anak, sehingga proses belajar dan kehidupan anak di luar sekolah menjadi kurang terkontrol. Pola asuh yang cenderung memanjakan atau memberikan kelonggaran yang peneliti ditemukan pada adalah ditemukannya sebagian anak yang tidak langsung pulang ke rumah setelah jam pelajaran berakhir, yaitu anak-anak pergi bermain berkelompok bersama teman-temannya dengan menggunakan seragam sekolah. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor profesi dan kesibukan orang tua, kebebasan atau kurang terkontrolnya anak setelah pulang dari sekolah dikarenakan orang tua mereka masih sibuk dengan aktifitas sehari-hari dan tidak berada di rumah, sehingga anak sering pergi bermain sebelum pulang ke rumah setelah jam pelajaran di sekolah berakhir.

2. Pendidikan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebahagian (55,8%) responden dengan kategori pendidikan orang tua tinggi, yaitu tingkat pendidikan formal minimal hingga SMA.

Pendidikan adalah segala sesuatu yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu kelompok atau masyarakat sehingga ia melakukan apa yang diharapkan (Notoadmodjo, 2003, p.16).

Dalam pengertian sempit pendidikan adalah sekolah atau prasekolah (*schooling*) dimana lembaga pendidikan formal sebagai salah satu hasil rekayasa dan peradaban manusia disamping keluarga dan lembaga keagamaan (Anggara, 2011, p.43).

Menurut KI Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu: menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Suwarno, 1998). Sedangkan menurut Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991), pendidikan ialah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangan mencapai kedewasaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cholilah (2007), tentang tingkat pendidikan orang tua dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa MI Hayatul Islam Tanah Abang Jakarta Pusat, diketahui bahwa 56,92% responden dengan kategori pendidikan orang tua rendah.

Menurut asumsi peneliti orang tua murid di SDN 06 Pulau Anak Air pada umumnya telah menamatkan pendidikan hingga tingkat SMA dan hanya sebagian kecil masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah, yaitu pendidikan yang rendah dari SMA. Kondisi ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, karena dengan pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat meningkatkan pola

pikir masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. SDN 06 Pulai Anak Air merupakan sekolah yang terletak di daerah perkotaan yaitu Kota Bukittinggi. Diketahui bahwa masyarakat di Kota Bukittinggi memiliki tingkat kesadaran yang baik tentang pentingnya pendidikan, rata-rata masyarakat di Kota Bukittinggi telah menempuh pendidikan minimal hingga SMA, sehingga mayoritas responden pada penelitian ini memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu orang tua yang menempuh jenjang pendidikan formal minimal hingga tingkat SMA.

Pada penelitian ini juga ditemukan sebahagian responden dengan tingkat pendidikan rendah, yaitu responden dengan tingkat pendidikan formal rendah dari SMA. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor sosial ekonomi dimana orang tua dengan latar belakang ekonomi keluarga rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi karena merasa kesulitan dalam biaya. Selain itu faktor sosial budaya juga berperan dalam tingkat pendidikan orang tua murid, dimana pada masa remaja orang tua murid SDN 06 Pulai Anak Air masih terikat dengan kebiasaan masyarakat yang tidak terlalu mementingkan pendidikan bagi anak-anak perempuan, sehingga pendidikan mereka hanya sebatas sekolah dasar atau tingkat SLTP saja.

3. Status Sosial Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari sebahagian (59,6%) anak dengan kategori status sosial ekonomi tinggi, yaitu anak

dengan rata-rata pendapatan keluarga besar atau sama dengan Upah Minimum Regional Kota Bukittinggi yaitu sebesar Rp 1.615.000.

Status Sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat yang diukur berdasarkan kemampuan seseorang tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, adapun beberapa kriteria tinggi rendahnya status sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah pekerjaan, besarnya anggota keluarga, pola konsumsi, keadaan rumah beserta perabotnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soejono Sukanto (2004:49) status ekonomi ditunjukkan dalam sudut pandang keuangan masyarakat tempat tinggal objektik dalam kultur masyarakat tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rodiyah (2013), tentang hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar kompetensi perawatan kulit wajah bermasalah siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang diketahui bahwa 63,4% responden dengan kategori status sosial ekonomi keluarga baik.

Menurut asumsi peneliti pada umumnya masyarakat di kota Bukittinggi memiliki status sosial ekonomi tinggi bila dibandingkan dengan standar Upah Minimum Regional yaitu sebesar RP 1.615.000, karena di Kota Bukittinggi pada umumnya masyarakat berprofesi sebagai pedagang dan buruh/ pekerja. Pada kelompok pedagang pada umumnya masyarakat memiliki pendapatan lebih besar dari UMR yang telah ditetapkan, sedangkan pada kelompok buruh pada umumnya masyarakat mendapatkan upah setiap harinya lebih kurang RP 70.000,-, sehingga bila dibandingkan dengan besaran UMR di Kota Bukittinggi mayoritas masyarakat sudah memiliki pendapatan yang lebih besar dari UMR dan kondisi ini telah termasuk pada kategori

keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi, terutama pada kelompok masyarakat yang sudah berkeluarga.

4. Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebahagian (51,9%) responden dengan kategori prestasi belajar rendah, yaitu anak dengan rata-rata hasil belajar berada di bawah rata-rata kelas.

Winkel dalam Sunarto (2009) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut (Nasution dalam Sunarto 2009).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 dalam Udu 2009, p.1). Secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua, yaitu faktor endogen atau internal, meliputi semua faktor yang berada di dalam diri anak tersebut dan faktor eksogen atau eksternal, meliputi semua faktor yang berada di luar diri anak. Faktor endogen dibagi menjadi faktor fisik

dan psikis, sedangkan faktor eksogen terdiri dari faktor keluarga, sekolah, masyarakat atau lingkungan sekitarnya (Syah, 2004).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Legi (2012), tentang hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Malalayang Kecamatan Malalayang diketahui bahwa 52,4% responden dengan prestasi belajar cukup.

Menurut asumsi peneliti di SDN 06 Pulai Anak Air banyak ditemukan siswa dengan prestasi belajar kurang yaitu siswa dengan rata-rata hasil belajar di bawah rata-rata kelas. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari siswa, salah satunya adalah faktor motivasi belajar dan kontrol orang tua yang kurang terhadap anak-anak mereka. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses belajar mengajar banyak ditemukan anak yang kurang termotivasi dalam belajar, sehingga siswa sering mengantuk dan tidak berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu peneliti juga melihat siswa di SDN 06 Pulai Anak Air terlihat sering menghabiskan waktunya untuk bermain bersama teman-teman dari pada belajar di rumah, serta juga ditemukan anak yang bekerja membantu orang tua setelah pulang dari sekolah. Hal ini membuktikan adanya kebebasan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka, serta adanya pengaruh faktor sosial ekonomi yang mengakibatkan anak harus bekerja membantu orang tua setelah pulang sekolah dan kedua faktor ini menyebabkan anak tidak dapat belajar atau mengulangi pelajarannya di rumah.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Prestasi belajar siswa bila ditinjau dari segi pola asuh orang tua pada penelitian ditemukan bahwa prestasi belajar baik cenderung didominasi oleh kelompok anak dengan kategori pola asuh orang tua baik yaitu sebanyak 64,3% sedangkan pada kelompok anak dengan kategori pola asuh orang tua kurang baik prestasi belajar anak baik hanya 29,2%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa dengan nilai $p = 0,025$ dan $OR = 4,371$, artinya responden dengan pola asuh orang tua kurang baik berpeluang 4,3 kali dengan prestasi belajar kurang baik jika dibandingkan responden dengan kategori pola asuh orang tua baik.

Pola asuh adalah cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akan tetapi masih banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka. Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap kepribadian sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya (Mussen 1994 dalam Lestari & rezqi Auliana; 2009). Kemudian Ngalim Purwanto

(2007), menyatakan bahwa dukungan, suasana dan keadaan keluarga turut menentukan prestasi belajar anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari dan Auliana (2009), tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul diketahui bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa dengan nilai $p = 0,004$. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khasashu (2014) dengan judul *The relationship between parental demographics, parenting styles and student academic achievement* menunjukkan hasil bahwa gaya pengasuhan memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi akademik dengan kekuatan hubungan secara statistik didapatkan nilai $r = 0,70$

Menurut asumsi peneliti pola asuh orang tua berhubungan dengan prestasi belajar anak, dimana orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik yaitu pola asuh yang menghargai dan menghormati hak-hak anak sebagai seorang individu manusia serta menyokong kreatifitas dan perkembangan anak secara fisik maupun mental akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Pola asuh mampu meningkatkan prestasi belajar pada anak adalah pola asuh yang memberikan perhatian yang cukup terhadap perkembangan anak di sekolah serta kemampuan orang tua dalam memberikan motivasi dan dukungan dalam pembelajaran, dimana orang tua membimbing dan mendampingi anak dalam mengulang pelajaran di rumah serta orang tua

mampu membantu anak dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dialami anak, khususnya permasalahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran anak.

Namun pada penelitian ini juga ditemukan pola asuh yang cenderung kurang baik seperti orang tua yang menerapkan pola asuh yang keras atau otoriter dan pola asuh yang cenderung terlalu memanjakan anak, akan membentuk karakter yang keras dan suka membrontak, ragu-ragu atau takut salah, tidak percaya diri serta pribadi yang selalu berada di bawah tekanan, sehingga kondisi ini juga akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar dan mengakibatkan prestasi belajar anak kurang baik.

Di SDN 06 Pulau Anak Air terlihat bahwa prestasi belajar tinggi lebih didominasi oleh kelompok anak dengan pola asuh orang tua yang baik, sedangkan prestasi belajar kurang baik cenderung didominasi oleh kelompok anak dengan pola asuh orang tua yang kurang baik. Pola asuh kurang baik dari orang tua anak di SDN 06 Pulau Anak Air berupa pola asuh cenderung permisif yaitu orang tua memberi kebebasan kepada anak-anak mereka, hal ini terlihat dimana sebagian anak-anak di SDN 06 Pulau Anak Air sering tidak langsung pulang setelah jam pelajaran di sekolah berakhir, anak terlihat asyik bermain dengan teman-temannya sebelum pulang dan mengganti seragam sekolah. Maka demi peningkatan prestasi belajar anak, khususnya kelas IV dan V SD orang tua harus mampu mengenai karakteristik dan kebutuhan anak serta menerapkan pola asuh yang lebih mengedepankan pendekatan secara persuasif, memberi kelonggaran namun dalam batasan-batasan tertentu serta memberikan

perhatian yang cukup terhadap anak dan menghindari nada-nada pola bicara yang memberikan perintah kepada anak dalam hal ini adalah pola asuh yang bersifat demokratis, agar anak mampu berkembang menjadi karakter yang baik, mampu menghargai orang lain dalam pergaulan serta kreatif dalam belajar sehingga prestasi anak dapat menjadi lebih baik.

2. Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar

Hubungan prestasi belajar anak dengan tingkat pendidikan orang tua pada penelitian ini terlihat bahwa prestasi belajar baik cenderung didominasi oleh anak dengan kategori pendidikan orang tua tinggi yaitu sebanyak 65,5%, sedangkan pada kelompok anak dengan kategori pendidikan orang tua rendah prestasi belajar baik hanya sebesar 26,1%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar anak dengan nilai $p = 0,011$ dan $OR = 5,383$, artinya responden dengan kategori tingkat pendidikan orang tua rendah berpeluang 8 kali memiliki prestasi belajar kurang baik jika dibandingkan responden dengan kategori pendidikan orang tua tinggi.

Menurut Hakim (2008, p. 17), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi anak adalah pendidikan orang tua. Orang tua yang menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah. Sehingga orang tua dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan berupaya memperhatikan prestasi belajar anak-anak mereka jika dibandingkan dengan orang tua dengan tingkat pendidikan lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianto (2011), tentang hubungan antara jenjang pendidikan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Surakarta, diketahui bahwa ada hubungan jenjang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar dengan nilai $p = 0,008$. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Barton (2001) dengan judul *The Relationship Between Parent Education and Their Child's Academic Readiness* menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan kesiapan belajar anak dengan nilai $p = 0,153$.

Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan orang tua berhubungan dengan prestasi belajar anak, dimana orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih serius dalam memperhatikan pola belajar dan tingkat keberhasilan belajar anak-anak mereka. Selain itu, orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi akan mampu menempatkan diri dalam membantu anak dalam memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan pelajaran jika dibandingkan dengan kelompok orang tua dengan pendidikan rendah. Pada kelompok responden dengan pendidikan orang tua rendah, cenderung orang tua tidak mampu dengan baik memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran di sekolah, karena pada tingkat pendidikan rendah orang tua cenderung tidak mampu dengan baik memproses informasi tentang materi-materi yang ada di sekolah, termasuk materi pelajaran di sekolah dasar.

Pada penelitian ini juga ditemukan anak dengan prestasi tinggi tetapi dengan latar belakang pendidikan orang tua rendah serta anak dengan prestasi belajar rendah namun dengan latar belakang pendidikan orang tua tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya adalah faktor motivasi belajar anak, dimana anak dengan motivasi belajar yang baik cenderung memiliki prestasi belajar yang baik walaupun dengan latar belakang pendidikan orang tua rendah dan begitu pula sebaliknya, anak dengan motivasi belajar rendah cenderung lalai dan kurang memperhatikan pelajarannya sehingga memiliki prestasi belajar rendah walaupun dengan latar belakang pendidikan orang tua tinggi dan memiliki sarana dan prasarana belajar yang cukup.

3. Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Hubungan prestasi belajar anak dengan status sosial ekonomi pada penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar baik cenderung didominasi oleh kelompok anak dengan status sosial ekonomi keluarga tinggi yaitu sebanyak 61,3%, sedangkan pada kelompok anak dengan status sosial ekonomi keluarga rendah prestasi belajar baik hanya sebesar 28,6%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar anak dengan nilai $p = 0,042$ dan $OR = 3,958$, artinya responden dengan status sosial ekonomi rendah, berpeluang 4 kali memiliki prestasi belajar kurang baik dibandingkan responden dengan status sosial ekonomi tinggi.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa tak lepas dari kehidupan di lingkungan dimana ia berada, baik lingkungan fisik, psikis atau

spiritual. Baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan seseorang. Dalam pembentukan pribadi seseorang dipengaruhi oleh kehidupan seseorang dimana ia tinggal dan bermasyarakat. Di dalam keluarga, manusia akan belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bahu membahu, gotong royong dan lain sebagainya. Karena keluarga merupakan kelompok sosial, maka di dalamnya akan terjadi tindakan sosial (Wahyuni, 2011).

Kemudian Wahyuni (2011) menambahkan bahwa Interaksi sosial atau hubungan antar keluarga erat dengan keadaan sosial ekonomi keluarga tersebut. Kehidupan sosial ekonomi keluarga yang layak akan tercipta suasana yang baik, nyaman, aman, dan damai dan boleh dikatakan kehidupan yang makmur, dimungkinkan akan membawa dampak dalam proses belajar bagi anak-anak dalam satu keluarga berjalan baik. Pendidikan dan keluarga keduanya tidak dapat dipisahkan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga yang pada akhirnya dimungkinkan karena kebutuhan anak untuk sekolah terpenuhi, seperti terpenuhinya buku-buku pelajaran yang diperlukan, alat transportasi dan kebutuhan anak yang menunjang kegiatan belajar hampir seluruhnya dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Di dalam kehidupan anak selama berada di rumah maupun di masyarakat yang paling bertanggung jawab akan perkembangan anak adalah orang tua. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki peluang atau kesempatan yang lebih luas dalam

memperoleh fasilitas yang mungkin tidak didapat oleh anak dengan status sosial ekonomi orang tua yang rendah. Sehingga menyebabkan prestasi belajar yang diperoleh anak berbeda-beda. Berbeda dengan anak dengan berstatus sosial ekonomi rendah cenderung untuk membantu orang tuanya dalam mencukupi kebutuhan keluarganya, kesempatan untuk belajar berkurang yang berakibat kepada prestasi belajar yang tidak diperoleh tidak optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gerungan (1996 : 72 dalam Wahyuni 2011) yang menyatakan bahwa Status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan orang tua dalam hubungannya dengan orang lain atau masyarakat mengenai kehidupan sehari-hari dan cara mendapatkannya serta kebutuhan hidup keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni (2011) tentang hubungan status sosial ekonomi orang tua dan pemanfaatan media belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta diketahui bahwa ada hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa dengan nilai $p = 0,000$ dan penelitian yang telah dilakukan oleh Caro, dkk (2009) dengan judul *Socio-economic Status and Academic Achievement Trajectories from Childhood to Adolescence* menunjukkan hasil bahwa status sosial ekonomi berhubungan positif dengan prestasi akademik.

Menurut asumsi peneliti, status sosial ekonomi keluarga berhubungan dengan prestasi belajar anak, karena faktor suasana di lingkungan rumah akan sangat berpengaruh terhadap pola belajar anak di rumah dan suasana keluarga akan sangat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga. Di SDN 06 Pulai Anak Air diketahui bahwa pada kelompok anak dengan status sosial

ekonomi keluarga rendah, anak cenderung ikut bekerja membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga proses belajar anak di rumah menjadi tidak maksimal atau bahkan tidak ada sama sekali. Kondisi ini akan mempengaruhi terhadap rendahnya prestasi belajar anak. Selain itu, pada keluarga dengan status sosial ekonomi rendah kebutuhan sarana dan prasarana belajar anak cenderung tidak terpenuhi dengan baik, seperti kebutuhan buku pelajaran, seragam sekolah serta kelengkapan belajar lainnya sehingga anak tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Berbeda dengan kelompok anak dengan status sosial ekonomi keluarga tinggi. Pada kelompok ini kebutuhan sarana dan prasarana belajar anak akan terpenuhi dengan baik serta anak memiliki cukup waktu untuk mengulang pelajaran di rumah tanpa harus ikut membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Pada penelitian ini juga ditemukan sebahagian anak dengan status ekonomi keluarga rendah tetapi memiliki prestasi belajar yang baik dan sebagian anak dengan status sosial ekonomi keluarga tinggi namun menunjukkan prestasi belajar yang kurang baik. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya adalah faktor internal anak yaitu tingkat intelegensi. Dimana anak dengan intelegensi tinggi cenderung mampu memahami setiap pelajaran dengan baik sehingga memiliki prestasi belajar yang tinggi. Berbeda dengan kelompok anak dengan tingkat intelegensi yang lebih rendah, pada umumnya pada kelompok ini anak sedikit kesulitan untuk memahami pelajaran-pelajaran di sekolah sehingga prestasi belajar anakpun menjadi rendah.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pola asuh orang tua, pendidikan, dan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar murid sekolah dasar negeri 06 Pulai Anak Air Kelas IV dan V di Kota Bukittinggi Tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa :

1. Lebih dari sebahagian (53,8%) responden dengan kategori pola asuh orang tua baik
2. Lebih dari sebahagian (55,8%) responden dengan kategori tingkat pendidikan orang tua tinggi
3. Lebih dari sebahagian (59,6%) responden status sosial ekonomi keluarga adalah kategori tinggi
4. Lebih dari sebahagian (51,9%) responden dengan prestasi belajar rendah
5. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV dan V di SDN 06 Pulai Anak Air, secara statistik didapatkan nilai $p = 0,025$ dan $OR = 4,371$.
6. Ada hubungan pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV dan V di SDN 06 Pulai Anak Air, secara statistik didapatkan nilai $p = 0,011$ dan $OR = 5,383$.
7. Ada hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar anak kelas IV dan V di SDN 06 Pulai Anak Air, secara statistik didapatkan nilai $p = 0,042$ dan $OR = 3,958$.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah untuk dapat lebih memperhatikan tingkat keberhasilan belajar siswa di sekolah dengan cara melengkapi sarana dan prasarana belajar siswa di sekolah serta memaksimalkan program beasiswa kepada siswa dengan kondisi status ekonomi keluarga yang rendah, agar siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai salah satu ukuran tingkat keberhasilan dalam pendidikan.

2. Bagi Institusi Pendidikan tempat Penelitian

Diharapkan kepada pihak SDN 06 Pulaui Anak Air untuk dapat lebih meningkatkan bimbingan dan pendidikan kepada peserta didik untuk selalu mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah maupun di rumah, serta memberikan penyuluhan kepada orang tua murid tentang penerapan pola asuh yang baik yaitu pola asuh yang demokratis, dimana pola asuh demokratis merupakan suatu pola asuh yang mampu mendukung perkembangan anak secara fisik dan mental, serta meningkatkan perhatian terhadap proses belajar anak di rumah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar anak dengan metode dan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, W. 2011. *Pola Makan, Tingkat Ekonomi, Pendidikan Orang Tua, Pengetahuan Orang Tua Dengan Status Gizi Murid Sekolah Di SDN 09 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Tahun 2011*. [Skripsi]. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fort De Kock, Bukittinggi.
- Barton, S. Noelle. 2001. *The Relationship Between Parent Education and Their Child's Academic Readiness*. Mashall University: Marshall Dhigital Scholar.
- Baumbrind, D. 2002. *Pola Asuh Dan Perkembangan Balita*. Pustaka Belajar: Jakarta.
- Caro, Daniel H, dkk. 2009. *Socio-economic Status and Academic Achievement Trajectories from Childhood to Adolescence*. Canada Journal Of Education.
- Dellaser, Q. 2013. *Kualitas Pendidikan Indonesia*. Jakarta, diakses dari <http://www.kompasiana.com/www.Savanaofedelweiss.com/kualitas-pendidikan-indonesia-refleksi-2-mei> (tanggal 18 November 2015).
- Dinkes Provinsi Sumatra Barat. 2001. *Pola Asuh Yang Mendukung Perkembangan Anak*. Jakarta: Dinkes.
- Djamarah, S, Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka cipta :Jakarta.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Child Developmen, Terj oleh Meitasari Tjandrasa, Perkembangan Anak*, Jilid II, Erlangga: Jakarta.
- Fathi, B. 2011. *Mendidik Anak Dengan Alquran*. Gramedia: Jakarta.
- Fatimah, E. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Pustaka Setia: Bandung.
- Febrina, C. 2008. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Social Ekonomi Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Jorong Talang Nagari Talang Maua Kecamatan Mungka/ Kabupaten Lima Puluh Kota*. [Skripsi]. Stikes Fort De Kock: Bukittinggi.
- Gunarsa, S. 2006. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut : Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Gunung Mulia: Jakarta.
- Hakim, T. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara: Jakarta.

Khasashu, Ledia. 2014. *The Relationship Between Parental Demographics, Parenting Styles And Student Academic Achievement*. European Scientific Journal May 2014 edition vol.10, No.13 ISSN: 1857 – 7881.

Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta.

Maghfuroh, L, 2014, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak SDN 1 Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro', Vol.02. No XVIII, Juni 2014 (Kutipan Jurnal).

Michael, J, Gibney 2008. *Gizi Kesehatan Masyarakat*, Jakarta EGC, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta, Hlm : 309-329.

Notoadmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.

Nursalam, 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Penerbit Salemba Medika: Jakarta.

Puspitawati, H. 2010. 'Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama', Vol.3, No.1, Januari 2010 (Kutipan Jurnal).

Rahmawati, F. 2014. 'Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap Di Kecamatan Melaya-Jembrana' . Vol 2. No 1 (Kutipan Jurnal).

Septiani, S, 2012, 'Hubungan Status Gizi (Indeks Tb/U) Dan Faktor Lainnya Dengan Prestasi Belajar Siswa SDN Cinere 2, Cinere Depok' (Kutipan Jurnal).

Singgih,G. 2008. *Psikologi Perawatan*. Gunung Mulia: Jakarta.

Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

Sunarto, H. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunaryo, 2004, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.

Syafrianto, E. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Social Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Daerah Koto Panjang Kota Solok Tahun 2012*. [Skripsi]. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fort De Kock, Bukittinggi.

Syah, M, 2013, *Psikologi Belajar*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional & Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Cet. 2. Jakarta: Visimedia.

Wahyuning, W, et. al. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Gramedia: Jakarta.

Widjadati, Y. 2013, 'Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi IKIP Veteran Semarang*, pp. 99- 111. (Kutipan Jurnal).

Wulandari, S. 2014. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V A di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2012 / 2013*. [Skripsi]. Universitas Islam Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Lampiran I

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Aina Lovianda
Pekerjaan : Mahasiswa Ilmu Keperawatan STIKes Fort De Kock
Bukittinggi

Bermaksud melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh, Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar 06 Pulau Anak Air Kelas IV dan V di Kota Bukittinggi”. Maka bersama ini saya jelaskan bahwa :

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh, pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar murid Sekolah Dasar 06 Pulau Anak Air kelas IV dan V di kota Bukittinggi
2. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagi pelayanan keperawatan di masyarakat dalam upaya pemberian pendidikan kesehatan tentang pola asuh yang baik pada orang tua dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbang saran terhadap ilmu pengetahuan dan peneliti selanjutnya mengenai hubungan pola asuh, pendidikan, dan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa.
3. Penelitian ini tidak berdampak negative pada responden
4. Semua informasi tang didapatkan penulis dari responden, tidak akan disebarluaskan kepada orang lain
5. Pada penelitian ini, kepada responden akan diberikan kuesioner (daftar pertanyaan) yang berhubungan dengan pola asuh, pendidikan, dan status sosial ekonomi orang tua. Daftar pertanyaan ini diisi langsung oleh responden.
6. Responden berhak mengajukan keberatan jika terdapat hal – hal yang tidak berkenan, dan selanjutnya akan dicarikan penyelesaian berdasarkan kesepakatan yang baik.

Demi memenuhi etika dalam penelitian ini, saya mohon agar saudara/i bersedia menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Bukittinggi, Januari 2016
Penulis

Putri Aina Lovianda

Lampiran II

LEMBAR PERSETUJUAN

Nomor Responden

--	--	--

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan kesediaan saya untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh, Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar 06 Pulai Anak Air Kelas IV dan V di Kota Bukittinggi”. Saya memberikan persetujuan ini atas kehendak sendiri setelah mendengarkan penjelasan dari penulis. Saya telah memahami tentang tujuan, manfaat, prosedur penelitian serta hak dan kewajiban saya sebagai responden.

Bukittinggi, Januari 2016

Yang membuat pernyataan

()

Lampiran III

KISI-KISI KUESIONER PENELITIAN

“Hubungan Pola Asuh, Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi belajar Murid Sekolah Dasar 06 Pulau Anak Air Kelas IV dan V di Kota Bukittinggi Tahun 2016”

Aspek Yang Diukur	Nomor Pertanyaan	Jumlah
Variabel Pola Asuh	1-20	20
Variabel Pendidikan Orang Tua	21	1
Variabel Status Sosial Ekonomi	22	1
Variabel Prestasi Belajar Siswa	-	1

1. Kisi-Kisi Pola Asuh Orang Tua

No	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan		Jumlah soal
		Positif	Negatif	
1.	Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak	1,2,4,5	3	5
2.	Cara orang tua memberikan perhatian kepada anak	6,8,9,10	7	5
3.	Cara orang tua memberikan hukuman kepada anak	0	11,12,13, 14,15	5
4.	Cara orang tua menunjukkan otoritas kepada anak	16,17,19	18,20	5
Jumlah		11	9	20

a. Nilai Angket Pola Asuh Orang Tua

Resp	Opsi Jawaban Positif					Opsi Jawaban Negatif					Skor Jawaban Positif					Skor Jawaban Negatif					Jumlah
	SS	S	KK	P	TP	SS	S	KK	P	TP	5	4	3	2	1	1	2	3	4	5	
1																					
2																					

b. Distribusi frekuensi pola asuh orang tua

Kualifikasi Pola Asuh Orang Tua	Jumlah Skor
Otoriter	80-100
Demokratis	60-79
Permisif	20-59

2. Kisi - Kisi Pendidikan Ibu

No	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Pendidikan orang tua	C,D	A,B	1

3. Kisi – Kisi Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Status Sosial Ekonomi	A	B	1

Lampiran IV

KUISIONER PENELITIAN

No. Responden

--	--	--

A. IDENTITAS

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN DATA

1. Adik-adik dimohon untuk menulis nama sebelum mengisi angket.
2. Adik-adik dipersilahkan memilih salah satu jawaban yang menurut adik-adik paling sesuai dengan memberi tanda (√).
 - a. SS : Sangat Sering
 - b. S : Sering
 - c. KK : Kadang Kadang
 - d. P : Pernah
 - e. TP : Tidak pernah
3. Semua jawaban adik-adik sangat kami harapkan dan kejujuran adik-adik dalam menjawab sangat membantu kami dalam penelitian.
4. Jawaban dari angket ini merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi kami, untuk itu kami mengucapkan terima kasih.

C. KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KK	P	TP
Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak						
1	Orang tuamu mengaturnu saat melakukan sesuatu					
2	Orang tuamu memerintahmu dengan kata-kata yang kasar					

3	Orang tuamu melarangmu belajar kelompok di luar rumah					
4	Orang tuamu memberimu kebebasan untuk berperilaku seperti yang kamu inginkan					
5	Orang tuamu selalu menentukan pilihanmu					
Cara orang tua memberikan perhatian kepada anak						
6	Orang tuamu peduli dengan pelajaranmu					
7	Orang tuamu mengharuskanmu mendapat rangking kelas					
8	Orang tuamu memperlakukanmu dengan baik					
9	Orang tuamu memberi hadiah saat kamu melakukan perintahnya					
10	Orang tuamu mengharuskanmu belajar setiap malam					
Cara orang tua memberikan hukuman kepada anak						
11	Orang tuamu menghukummu saat kamu tidak patuh pada aturan					
12	Jika hasil ulangan kamu jelek, kamu dimarahi orang tuamu					
13	Orang tuamu pernah menghukummu dengan menampar dan memukulmu					
14	Orang tuamu suka berbuat kasar terhadapmu					
15	Orang tuamu mengancammu saat kamu tidak bisa melakukan sesuatu					
Cara orang tua menunjukkan otoritas kepada anak						
16	Orang tuamu pernah mengajakmu bicara dalam menyelesaikan masalah					
17	Orang tuamu memerintahmu melakukan sesuatu dengan kata yang halus					
18	Orang tuamu suka memaksakan kehendaknya					
19	Orang tuamu pernah memberimu kesempatan untuk berpendapat					

20	Orang tuamu menerapkan aturan-aturan yang tidak kamu senangi					
----	--	--	--	--	--	--

D. KUESIONER PENDIDIKAN ORANG TUA

1. Tingkat pendidikan terakhir ibu
 - a. SD
 - b. SLTP / SMP / SMK
 - c. SLTA / SMA
 - d. Tamat Akademi / Perguruan tinggi

E. KUESIONER STATUS SOSIAL EKONOMI

2. Berapa penghasilan orang tua rata – rata perbulan ?
 - a. < Rp. 1.615.000,- perbulan
 - b. $\geq$ Rp. 1.615.000,- perbulan

Frequencies

[DataSet1] D:\Proposal Putri Aina lovianda\master.sav

Statistics

		s_polaasuh	nilai
N	Valid	52	52
	Missing	0	0
Mean		71,9423	76,9033
Std. Error of Mean		,96797	,65563
Median		73,0000	76,3750
Mode		67,00	77,00
Std. Deviation		6,98012	4,72780
Variance		48,722	22,352
Range		34,00	21,88
Minimum		54,00	66,00
Maximum		88,00	87,88
Sum		3741,00	3998,97
Percentiles	25	67,0000	73,8500
	50	73,0000	76,3750
	75	77,0000	79,7500

Frequency Table

kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4,00	26	50,0	50,0	50,0
	5,00	26	50,0	50,0	100,0
Total		52	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	23	44,2	44,2	44,2
	Perempuan	29	55,8	55,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

kat_polaasuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	24	46,2	46,2	46,2
	Baik	28	53,8	53,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

kat_pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	23	44,2	44,2	44,2
	Tinggi	29	55,8	55,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

ekonomi

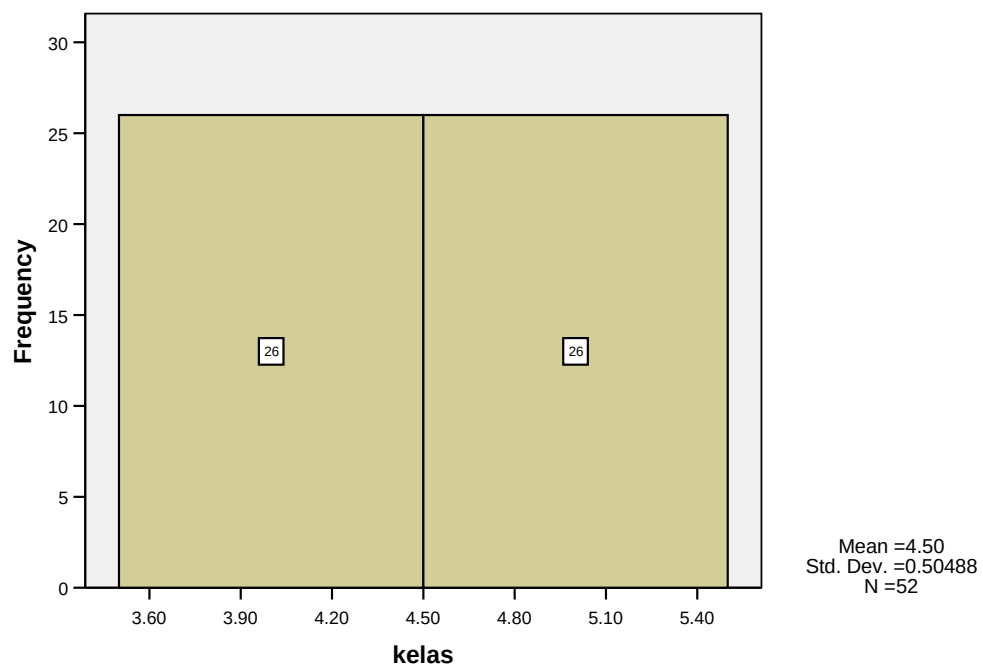
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	21	40,4	40,4	40,4
	Tinggi	31	59,6	59,6	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

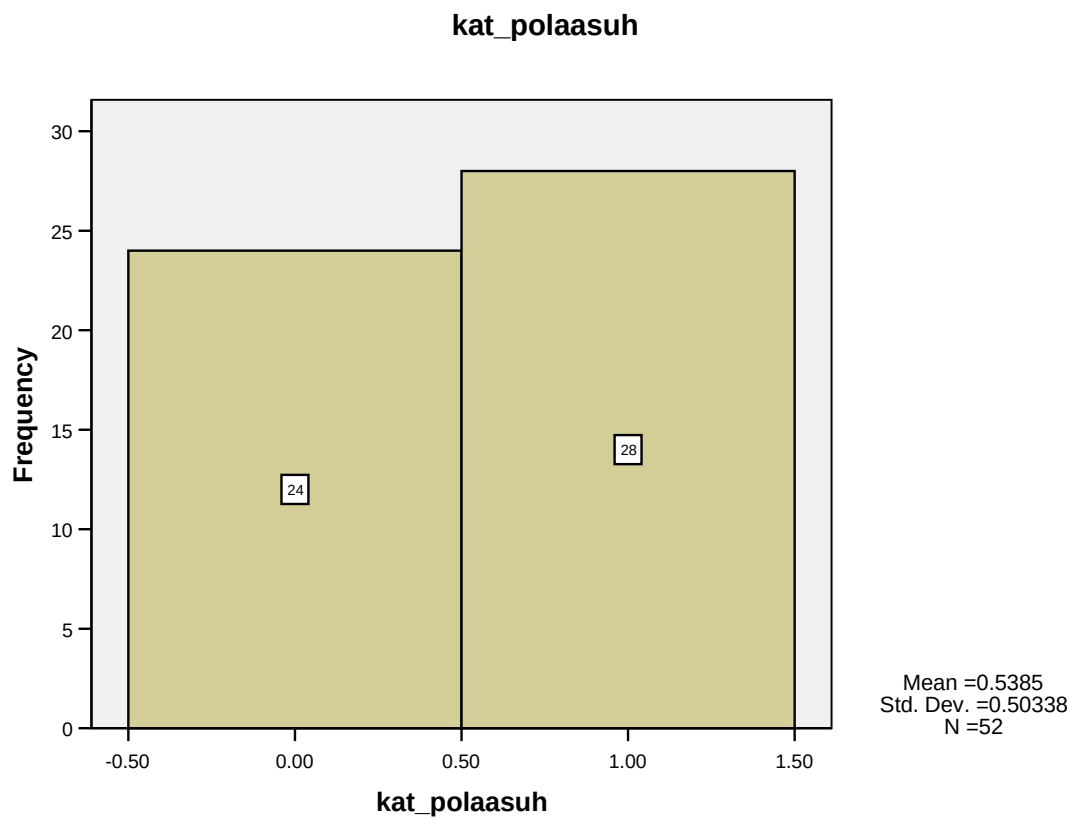
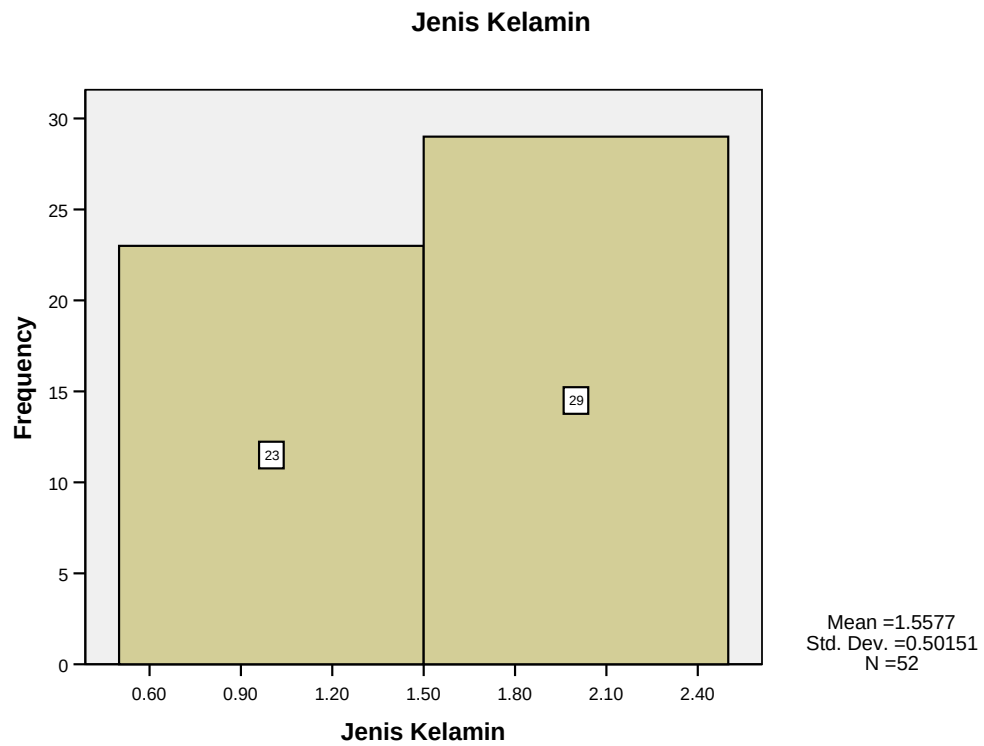
prestasi

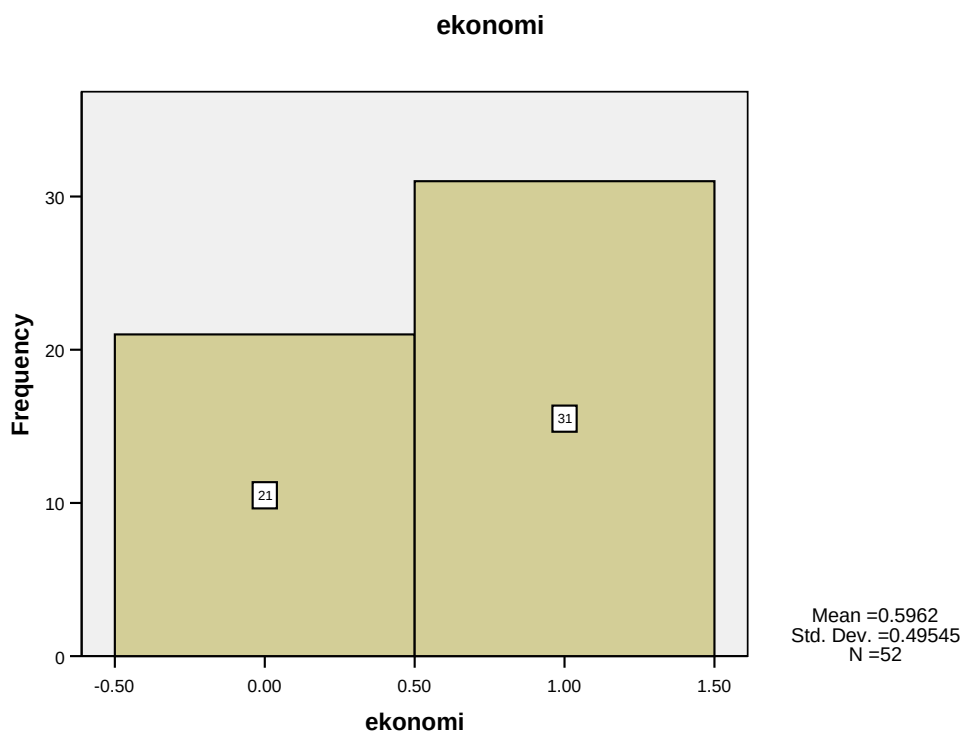
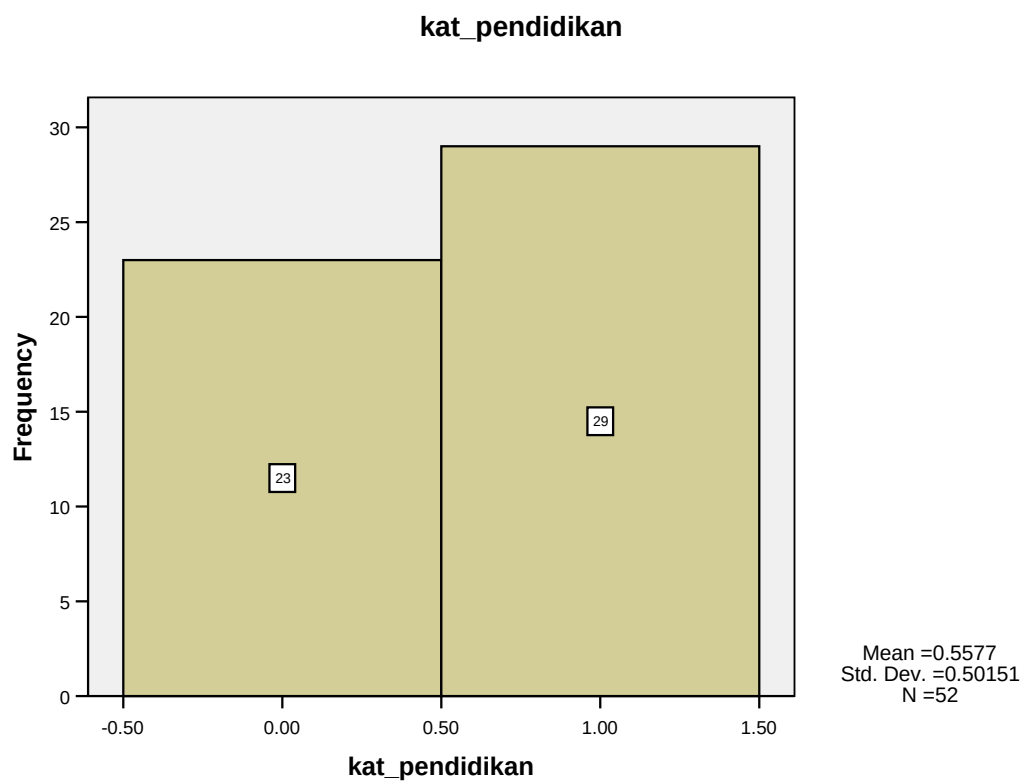
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	27	51,9	51,9	51,9
	Baik	25	48,1	48,1	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

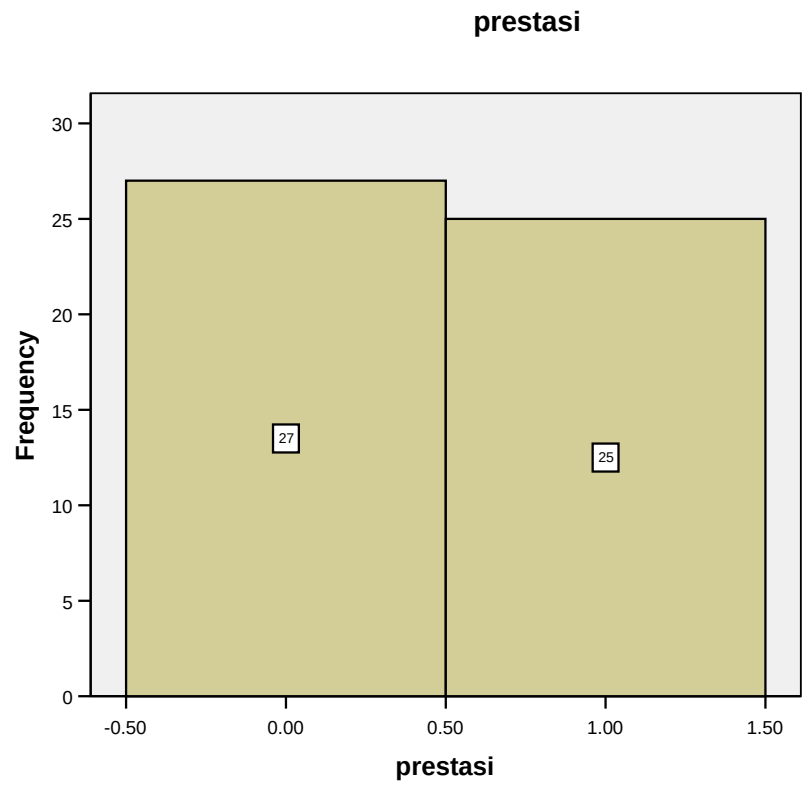
Histogram

kelas









Mean =0.4808
Std. Dev. =0.5045
N =52

Crosstabs

[DataSet1] D:\Proposal Putri Aina lovianda\master.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kat_polaasuh * prestasi	52	100,0%	0	,0%	52	100,0%
kat_pendidikan * prestasi	52	100,0%	0	,0%	52	100,0%
ekonomi * prestasi	52	100,0%	0	,0%	52	100,0%

kat_polaasuh * prestasi

Crosstab

			prestasi		Total
			Kurang	Baik	
kat_polaasuh	Kurang Baik	Count	17	7	24
		Expected Count	12,5	11,5	24,0
		% within kat_polaasuh	70,8%	29,2%	100,0%
		% within prestasi	63,0%	28,0%	46,2%
		% of Total	32,7%	13,5%	46,2%
	Baik	Count	10	18	28
		Expected Count	14,5	13,5	28,0
		% within kat_polaasuh	35,7%	64,3%	100,0%
		% within prestasi	37,0%	72,0%	53,8%
		% of Total	19,2%	34,6%	53,8%
Total	Count	27	25	52	
	Expected Count	27,0	25,0	52,0	
	% within kat_polaasuh	51,9%	48,1%	100,0%	
	% within prestasi	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	51,9%	48,1%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6,385 ^b	1	,012		
Continuity Correction ^a	5,056	1	,025		
Likelihood Ratio	6,537	1	,011		
Fisher's Exact Test				,014	,012
Linear-by-Linear Association	6,262	1	,012		
N of Valid Cases	52				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,54.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for kat_polaasuh (Kurang Baik / Baik)	4,371	1,355	14,105
For cohort prestasi = Kurang	1,983	1,134	3,470
For cohort prestasi = Baik	,454	,229	,897
N of Valid Cases	52		

kat_pendidikan * prestasi

kat_pendidikan * prestasi Crosstabulation

			prestasi		Total
			Kurang	Baik	
kat_pendidikan	Rendah	Count	17	6	23
		Expected Count	11,9	11,1	23,0
		% within kat_pendidikan	73,9%	26,1%	100,0%
		% within prestasi	63,0%	24,0%	44,2%
		% of Total	32,7%	11,5%	44,2%
	Tinggi	Count	10	19	29
		Expected Count	15,1	13,9	29,0
		% within kat_pendidikan	34,5%	65,5%	100,0%
		% within prestasi	37,0%	76,0%	55,8%
		% of Total	19,2%	36,5%	55,8%
Total	Count	27	25	52	
	Expected Count	27,0	25,0	52,0	
	% within kat_pendidikan	51,9%	48,1%	100,0%	
	% within prestasi	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	51,9%	48,1%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7,989 ^b	1	,005		
Continuity Correction ^a	6,487	1	,011		
Likelihood Ratio	8,245	1	,004		
Fisher's Exact Test				,006	,005
Linear-by-Linear Association	7,835	1	,005		
N of Valid Cases	52				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,06.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for kat_ pendidikan (Rendah / Tinggi)	5,383	1,613	17,967
For cohort prestasi = Kurang	2,143	1,228	3,743
For cohort prestasi = Baik	,398	,191	,832
N of Valid Cases	52		

ekonomi * prestasi

ekonomi * prestasi Crosstabulation

			prestasi		Total
			Kurang	Baik	
ekonomi	Rendah	Count	15	6	21
		Expected Count	10,9	10,1	21,0
		% within ekonomi	71,4%	28,6%	100,0%
		% within prestasi	55,6%	24,0%	40,4%
		% of Total	28,8%	11,5%	40,4%
	Tinggi	Count	12	19	31
		Expected Count	16,1	14,9	31,0
		% within ekonomi	38,7%	61,3%	100,0%
		% within prestasi	44,4%	76,0%	59,6%
		% of Total	23,1%	36,5%	59,6%
Total	Count	27	25	52	
	Expected Count	27,0	25,0	52,0	
	% within ekonomi	51,9%	48,1%	100,0%	
	% within prestasi	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	51,9%	48,1%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,369 ^b	1	,020		
Continuity Correction ^a	4,138	1	,042		
Likelihood Ratio	5,502	1	,019		
Fisher's Exact Test				,026	,020
Linear-by-Linear Association	5,266	1	,022		
N of Valid Cases	52				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,10.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for ekonomi (Rendah / Tinggi)	3,958	1,203	13,025
For cohort prestasi = Kurang	1,845	1,098	3,101
For cohort prestasi = Baik	,466	,224	,969
N of Valid Cases	52		

Lampiran XIV

DOKUMENTASI







PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA BUKITTINGGI
SEKOLAH DASAR NEGERI 06 PULAI ANAK AIR

KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN
Jalan Saaduddin Jambek No. 114 Telp. (0752) 628014 Parak Congkak Bukitittinggi

SURAT IZIN PENGAMBILAN DATA

No. 421.2/IL/SDN.06.PAA-MKS/2016

Kepada Yth :
Ka.Stikes Fort De Kock
Di
Bukittinggi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RETNO SUSILOWATI,S.Pd
NIP : 196110281982022002
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SDN 06 Pulau Anak Air

Dengan ini Memberikan Izin Kepada:

No	Nama	NIM	Program Studi
1	Putri Aina Lovianda	1214202160	Ilmu Keperawatan

Bahwa nama yang tersebut di atas benar telah diizinkan untuk mendapatkan informasi di SD Negeri 06 Pulau Anak Air pada bulan Oktober 2015. Demikianlah surat Balasan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 19 April 2016

Kepala Sekolah


(Retno Susilowati, S.Pd)
NIP. 19611028 198202 2 002



YAYASAN PENDIDIKAN FORT DE KOCK BUKITTINGGI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN FORT DE KOCK

Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Manggis Ganting Kec. Mandiangin Koto Selayan
Telp. 0752 - 31877 Fax. 0752 - 31878 Bukittinggi
e-mail : info@stikesfdk.ac.id website : www.stikesfdk.ac.id

Bukittinggi, Januari 2016

Nomor : / KP / STIKes / / 2016
Lamp. : 1 (Satu) berkas
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Ibu / Bpk Kepala Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air
Di
Tempat

Dengan Hormat ,

Sesuai dengan proses belajar mengajar STIKes Fort De Kock, mahasiswa diwajibkan melakukan penelitian pada akhir studinya, sehubungan dengan itu mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Fort De Kock yang tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian di tempat Bapak/ Ibu. Oleh sebab itu kami mohon kerja samanya untuk dapat mengizinkan mahasiswa kami mengadakan penelitian di tempat Bapak/ Ibu , adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Putri Aina Lovianda
NIM : 1214202160
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh, Pendidikan, dan Status Sosial
Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Murid Kelas
IV dan V Sekolah Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air di Kota
Bukittinggi Tahun 2016

Besar harapan kami semoga Bapak/ Ibu berkenan membantu kelancaran penelitian mahasiswa kami tersebut, atas kesediaannya kami ucapkan terimakasih.

Ka. Prodi Keperawatan

Hj. Adriani, S.Kp, M.Kes



PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA BUKITTINGGI
SEKOLAH DASAR NEGERI 06 PULAI ANAK AIR
KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN
Jalan Saaduddin Jambek No. 114 Telp. (0752) 628014 Parak Congkak Bukittinggi

SURAT IZIN PENELITIAN

No. 421.2/17/SDN.06.PAA-MKS/2016

Kepada Yth :
Ka.Stikes Fort De Kock
Di
Bukittinggi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RETNO SUSILOWATI,S.Pd
NIP : 196110281982022002
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SDN 06 Pulau Anak Air

Dengan ini Memberikan Surat Balasan Kepada:

No	Nama	NIM	Program Studi
1	Putri Aina Lovianda	1214202160	Ilmu Keperawatan

Bahwa nama yang tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian pada murid kelas IV dan V SD Negeri 06 Pulau Anak Air pada tanggal 7 Januari 2016. Demikianlah surat Balasan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 19 April 2016

Kepala Sekolah


(Retno Susilowati, S.Pd)
NIP. 196110281982022002



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Efriza, SKM, MKM

Jabatan : Ketua Research Center STIKes Fort De Kock Bukittinggi

Menerangkan bahwa nama yang tersebut dibawah ini telah melakukan analisis data

sesuai dengan prosedur pengolahan dan analisis data

Nama : Putri Aina Lovianda

NIM : 1214202160

Judul : Hubungan Pola Asuh, Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Orang
Tua Dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV Dan V Sekolah
Dasar Negeri 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi Tahun 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

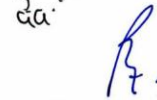
Bukittinggi, 11 februari 2016

Mahasiswi



(Putri Aina Lovianda)

Yang menerangkan



(Efriza, SKM, MKM)

SURAT KETERANGAN

Menerangkan bahwa nama yang tertulis di bawah ini telah melakukan translate bahasa inggris untuk Abstrak di ZETKA HARMYN INSTITUTE.

Nama : Putri Aina Lovianda

NIM : 1214202160

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh , Pendidikan, dan Status Sosial Ekonomi
Orang Tua dengan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar Negeri
06 Pulau Anak Air Kelas IV dan V di Kota Bukittinggi Tahun 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 30 Juli 2016

Yang menerangkan

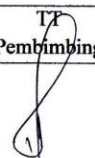
ZETKA HARMYN
INSTITUTE

()
Wesniwati

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
FORT DE KOCK BUKITTINGGI
TAHUN 2016

LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Aina Lovianda
NIM : 1214202160
Jurusan : SI Keperawatan
Pembimbing I : Ns. Silvia, S.Kep, M.Biomed
Judul Proposal : **Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV dan V di Sekolah Dasar 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi tahun 2016**

Bbg Ke :	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Pembimbing
I	Senin 04/03/2016	1. Pembacaan rumus penelitian pamula - labrator English	
II	Senin 07/03/2016	1. Campiran.	
III	Rabu/ 13/04/2016	acc ujian hasil	
IV			
V			

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
FORT DE KOCK BUKITTINGGI
TAHUN 2016

LEMBAR KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Aina Lovianda
NIM : 1214202160
Jurusan : S1 Keperawatan
Pembimbing II : Ns. Wiwit Febrina, S.Kep, M.Kep
Judul Proposal : **Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV dan V di Sekolah Dasar 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi tahun 2016**

Bbg Ke :	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	TT Pembimbing
I	Jumat / 26-02-2016	- BAB <u>IV</u> A.1.1.1. - BAB <u>V</u> → perbaiki penulisan. - Perbaiki tabel - Lengkapi BAB <u>VII</u> / pengantar.	2f
II	Sabtu / 27-02-2016	- Lengkapi BAB I s/d <u>VII</u> . - " Lampiran - Tambahkan abstrak.	2f
III	Rabu / 13/04/2016	aca = diujikan	2f wini
IV			
V			